

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
DALAM QUR'AN SURAT AL-ISRA' AYAT 23-25  
DI RAUDHATUL MUHIBBIN RUMAH TAHFIZ  
ARABIC CENTER UJUNG PADANG  
KOTA PADANGSIDIMPUAN  
PROVINSI SUMATERA UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**FATIMAH**

**NIM. 21 201 00144**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
DALAM QUR'AN SURAT AL-ISRA' AYAT 23-25  
DI RAUDHATUL MUHIBBIN RUMAH TAHFIZ  
ARABIC CENTER UJUNG PADANG  
KOTA PADANGSIDIMPUAN  
PROVINSI SUMATERA UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**FATIMAH**

**NIM. 21 201 00144**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
DALAM QUR'AN SURAT AL-ISRA' AYAT 23-25  
DI RAUDHATUL MUHIBBIN RUMAH TAHFIZ  
ARABIC CENTER UJUNG PADANG  
KOTA PADANGSIDIMPUAN  
PROVINSI SUMATERA UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**FATIMAH**

**PEMBIMBING I**

Dr. Muhammad Amin, M. Ag.  
NIP. 197208042000031002

**PEMBIMBING II**

Dr. Sufrin Efendi Lubis, M.A.  
NIP. 198612052015031004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**



## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Fatimah  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Agustus 2025  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Nabila Ismi yang berjudul **"Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Qur'an Surah Ayat 23-25 Di Raudhatul Muhibbin RumahTahfiz Arabic Center Ujung Padang Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Muhammad Amin, M. Ag.  
NIP. 197208042000031002

PEMBIMBING II



Dr. Sufrin Efendi Lubis, M.A.  
NIP. 198612052015031004

### SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimah  
NIM : 2120100144  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **"Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Qur'an Surat Al-Isra Ayat 23-25 Di raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara"** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 12 Agustus 2025  
Pembuat Pernyataan



Fatimah  
NIM. 2120100144



## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimah  
NIM : 2120100144  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Qur'an Surah Al-Isra ayat 23-25  
Di raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung padang Kota  
Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 12 Agustus 2025

Saya yang Menyatakan,



Fatimah

NIM. 2120100144







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Fatimah  
NIM : 21 201 00144  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan dalam Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 23-25 Di Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara

Ketua




Prof. Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002

Sekretaris




Dr. Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP. 19730617 200003 2 013

Anggota



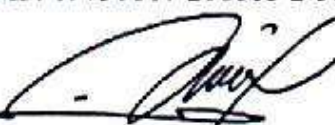
Prof. Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002



Dr. Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP. 19730617 200003 2 013



Drs. H. Samudra, M.Ag  
NIP. 19620203 199403 1 001



Dr. Muhammad Amin, M.Ag  
NIP. 19720804 200003 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 21 Agustus 2025  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/ 81 (A)  
Predikat : Cumlaude/Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Qur'an Surat Al-Isra ayat 23-25 Di  
Raudhatul Mubibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang Kota  
Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara

Nama : Fatimah

NIM : 21201002144

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidimpuan, 11 Agustus 2025

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Welya Hilda, M.Si

NIP. 197209202000032002



## ABSTRAK

**Nama** : Fatimah  
**NIM** : 21 201 00144  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Implementasi Nilai-nilai Pendidikan dalam Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 23-25 di Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi internalisasi nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an dalam pembentukan karakter generasi muda, terutama nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Surah Al-Isra' ayat 23-25 mengenai penghormatan kepada orang tua, berkata-kata yang baik, dan kasih sayang. Fenomena yang mengkhawatirkan adalah semakin mudarnya nilai-nilai tersebut di kalangan masyarakat, termasuk peserta didik. Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang Kota Padangsidimpuan sebagai lembaga pendidikan Islam berupaya menanamkan nilai-nilai ini, namun observasi awal menunjukkan adanya indikasi kesenjangan antara pemahaman konsep dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari santri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan yang bersumber dari Surah Al-Isra' ayat 23-25 di Raudhatul Muhibbin. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara terstruktur dengan tiga guru bahasa Arab dan tahfiz, serta wawancara dengan kepala sekolah dan lima belas siswa. Studi dokumentasi juga dilakukan untuk melengkapi data. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan sumber, dan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data naratif, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan Surah Al-Isra' ayat 23-25 di Raudhatul Muhibbin terwujud melalui integrasi dalam pembelajaran, di mana nilai-nilai Tauhid, *Birrul Walidain*, *Qaulan Karima*, *Wadh'u Al-Janah wa Ar-Rahmah*, serta doa untuk orang tua terintegrasi dalam proses pembelajaran. Penanaman nilai Tauhid dilakukan melalui pemahaman makna ayat, pengenalan kosakata bahasa Arab terkait ketuhanan, dan adab terhadap Al-Qur'an. Sementara itu, nilai *Birrul Walidain* diinternalisasikan melalui keteladanan guru, nasihat dalam pembelajaran, dan penekanan pada adab Islami, yang tercermin dalam sikap hormat santri kepada guru dan kesadaran akan pentingnya berbakti kepada orang tua. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan Surah Al-Isra' ayat 23-25 di lingkungan rumah tahfiz.

**Kata Kunci:** Nilai Pendidikan Qur'an, Surah Al-Isra', Implementasi

## ABSTRACT

**Name** : Fatimah  
**Reg Number** : 21 201 00144  
**Department** : Islamic Education  
**Theses Title** : *Implementation of Qur'anic Educational Values Based on Surah Al-Isra' Verses 23-25 at Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang Padangsidimpuan City North Sumatra Province*

*This research is motivated by the urgency of internalizing Al-Qur'an educational values in shaping the character of the younger generation, particularly the noble values contained in Surah Al-Isra' verses 23-25 regarding respect for parents, speaking kindly, and compassion. A concerning phenomenon is the increasing erosion of these values within society, including students. Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang Kota Padangsidimpuan, as an Islamic educational institution, strives to instill these values; however, initial observations indicate a gap between the conceptual understanding and their implementation in the daily lives of the students. This study aims to describe the implementation of educational values sourced from Surah Al-Isra' verses 23-25 at Raudhatul Muhibbin. Employing a qualitative approach with a descriptive method, data were collected through participant observation, structured interviews with three Arabic language and Tahfiz teachers, as well as interviews with the principal and fifteen students. Documentary studies were also conducted to complement the data. The validity of the data was tested through triangulation of techniques and sources, and data analysis was performed through data reduction, narrative data presentation, and conclusion drawing. The research findings reveal that the implementation of the educational values of Surah Al-Isra' verses 23-25 at Raudhatul Muhibbin is realized through integration within the learning process, where the values of Tawhid, Birrul Walidain, Qaulan Karima, Wadh'u Al-Janah wa Ar-Rahmah, and supplication for parents are integrated into the learning activities. The cultivation of Tawhid is carried out through understanding the meaning of the verses, introducing Arabic vocabulary related to divinity, and fostering proper etiquette towards the Al-Qur'an. Meanwhile, the value of Birrul Walidain is internalized through teacher role modeling, advice embedded in learning, and emphasis on Islamic etiquette, which is reflected in the students' respectful attitude towards teachers and their awareness of the importance of filial piety. This research is expected to provide a comprehensive understanding of the implementation of the educational values of Surah Al-Isra' verses 23-25 within the Tahfiz house environment.*

**Keywords:** *Qur'anic Educational Values, Surah Al-Isra, Implementation.*

## الخلاصة

الاسم :	فاطمة
رقم القيد :	٢١٢٠١٠٠١٤٤
القسم :	دراسة التربية الإسلامية
العنوان :	تطبيق القيم التربوية في سورة الإسراء الآيات ٢٣-٢٥ في روضة المحبين، دار التحفيظ، المركز العربي، أوجونغ بادانغ، مدينة بادانغ سيديمبيوان، محافظة سومطرة الشمالية

تهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن تطبيق القيم التربوية القرآنية في سورة الإسراء الآيات ٢٣-٢٥ في روضة المحبين دار تحفيظ المركز العربي بأوجونغ بادانغ. وتنطلق الدراسة من أهمية ترسيخ قيم القرآن التربوية في بناء شخصية جيل الشباب، خاصة القيم النبيلة الواردة في سورة الإسراء الآيات ٢٣-٢٥ المتعلقة باحترام الوالدين، وقول الكلام الطيب، والرحمة. وتثير القلق ظاهرة تضائل هذه القيم في أوساط المجتمع، بما في ذلك الطلاب. وتسعى روضة المحبين دار تحفيظ المركز العربي بأوجونغ بادانغ كمؤسسة تعليمية إسلامية إلى غرس هذه القيم، إلا أن الملاحظات الأولية تشير إلى وجود فجوة بين الفهم النظري وتطبيقه في الحياة اليومية للطلاب. تستخدم الدراسة المنهج النوعي الوصفي، حيث تم جمع البيانات من خلال الملاحظة بالمشاركة، والمقابلات المنظمة مع ثلاثة معلمين للغة العربية والتحفيظ، بالإضافة إلى مقابلات مع مدير المدرسة وخمسة عشر طالبًا. كما تم إجراء دراسة وثائقية لاستكمال البيانات. وتم التحقق من صحة البيانات باستخدام التثليث في الأساليب والمصادر، وتم تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات، وعرض البيانات السردية، واستخلاص النتائج. أظهرت نتائج الدراسة أن تطبيق القيم التربوية لسورة الإسراء الآيات ٢٣-٢٥ في روضة المحبين يتحقق من خلال التكامل في عملية التعلم، حيث تتكامل قيم التوحيد، وبر الوالدين، والقول الكريم، وخفض الجناح والرحمة، والدعاء للوالدين في الأنشطة التعليمية. ويتم غرس قيمة التوحيد من خلال فهم معاني الآيات، وتعريف المفردات العربية المتعلقة بالألوهية، وآداب التعامل مع القرآن الكريم. وفي الوقت نفسه، يتم استيعاب قيمة بر الوالدين من خلال قدوة المعلمين، والنصائح المضمنة في الدروس، والتركيز على الآداب الإسلامية، وهو ما ينعكس في موقف الطلاب المحترم تجاه المعلمين وإدراكهم لأهمية الإحسان إلى الوالدين. يُتوقع أن تقدم هذه الدراسة فهمًا شاملاً لتطبيق القيم التربوية لسورة الإسراء الآيات ٢٣-٢٥ في بيئة دار التحفيظ.

الكلمات الرئيسية: قيم القرآن التربوية، سورة الإسراء، التطبيق



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Syukur *Alhamdulillah*, tiada sanjungan dan pujian yang berhak diucapkan selain hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan dan kelapangan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummat manusia menuju jalan kebenaran dan keselamatan. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini berjudul: **“Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 23-25 di Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara”**.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun, berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Amin, M.Ag., selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Sufrin Efendi Lubis, M.A., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan serta petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam upaya penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr.Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri (UIN) Syakh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan.
4. Ibu Dr. Lis Yulianti Safrida Siregar, S. Psi., M.A., sebagai Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan. Bapak Ali Asrun, S.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen civitas akademik Universitas Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan.
5. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

6. Ibu Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd., Selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi S. Ag., SS., M. Hum. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
8. Teruntuk Alm. H. Saeran ,seseorang yang biasa penulis panggil bapak, yang sudah lebih dahulu dipanggil oleh yang maha kuasa pada saat penulis sedang ingin melanjutkan ke jenjang perkuliahan. Seseorang yang biasa saya panggil bapak ,yang paling saya rindukan dan berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah. Teringat dulu sebelum Beliau wafat mengatakan ”Bapak aja sekolah walaupun pake tas karung(goni) masa kamu yang sudah full dibiayain tidak mau sekolah”. Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sehingga penulis menyandang gelar Sarjana. Terimakasih atas wejangan yang pernah diberikan, meskipun pada akhirnya perjalanan ini harus saya lewati sendiri tanpa kehadiran seorang bapak.
9. Teruntuk Almh Ibunda Tercinta, Hj. Muji Suwarni. Seseorang yang sudah melahirkan saya. Banyak hal yang dinantikan saya lalui tanpa sosok mama babak belur dihajar kenyataan yang terkadang tidak sejalan. Rasa iri dan rindu yang sering kali membuat saya terjatuh tertampar realita. Beliau memang tidak merasakan bangku perkuliahan, tapi beliau menginginkan vii



semua anak-nya Sarjana. Serta semangat dan motivasi beliau hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

10. Peneliti juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada saudara-saudara kandung tercinta yang telah memberikan dukungan moral, semangat, dan doa yang tiada henti dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada Abang Abdurrahman, S.P. beserta istri tercinta Kak Indah Laila, S.P., kepada Kakak Agustina Sarwo Handayani, Amd.I.K.A. bersama suami Abang Solaiman, Amd.I.K.A., kepada Kakak Dr. Wahyuni, M.Pd. dan suami Abang Alwin Lubis, Lc., serta kepada Abang Zainuddin, S.H.. Semoga kasih sayang dan perhatian yang telah diberikan menjadi amal kebaikan yang terus mengalir. Tak lupa, peneliti menyampaikan rasa cinta dan terima kasih yang mendalam kepada keponakan-keponakan tercinta yang senantiasa memberikan keceriaan dan motivasi dalam setiap langkah penulis: Muhammad Idris, Syakira Khaifa Azka, Nadzifa Azkia Safa, Faiz Kenzi Hamizan, Hilya Khoirul Bariyyah, Khansa Aulia Putri, dan Ahmad Umar Hasyim. Keceriaan dan cinta kalian menjadi pelepas lelah dan penyejuk hati di tengah kesibukan studi.
11. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada “si ganteng silver”, kendaraan kesayangan yang telah setia menemani setiap perjalanan peneliti selama masa kuliah. Kendaraan ini bukan sekadar alat transportasi, tetapi juga simbol perjuangan dan kenangan yang tak ternilai, yang dihadiahkan saat ulang tahun ke-20 sebagai bentuk dukungan untuk menjalani perkuliahan dan

pekerjaan secara bersamaan. Semoga rasa syukur ini menjadi pengingat akan setiap langkah yang telah dilalui dengan penuh semangat dan harapan.

12. Terima kasih untuk teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang telah berperan banyak dalam memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah.
13. Tak lupa, peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada diri sendiri, Fatimah, atas keteguhan hati, kesabaran, dan semangat yang tak pernah padam dalam menjalani setiap proses selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Dalam segala keterbatasan dan tantangan, peneliti terus berusaha untuk bangkit dan melangkah, membuktikan bahwa keyakinan dan usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil. Terima kasih telah bertahan sejauh ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembacanya serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. *Amin ya robbal alamin.*

Padangsidempuan, Juni 2025

Fatimah  
NIM. 21 201 00144

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tandasekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	B	Be
ت	tā`	T	Te
ث	Śā	Ś	es (dengan titik diatasnya)
ج	Jīm	J	Je
ح	hā`	H	ha(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	Kh	ka dan kha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	Ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	Z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge



ف	fā`	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
هـ	hā`	H	Ha
ء	Hamzah	'	<i>apostrof</i> , tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____ /	Fathah	A	A
_____ /	Kasrah	I	I
_____ و	Dammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
.... ي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....ئ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ.....ئ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و.....ؤ	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

### 3. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutahhidup yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

## **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamarah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh hurufsyamsah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh hurufqamarah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsah maupun huruf qamarah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, a tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa

dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagan tek terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresman pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima, 2003. Jakarta: Proyek Pengajaran dan pengembangan Lektor Pendidikan Agama.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	x
DAFTAR ISI.....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	13
1. Implementasi .....	13
2. Definisi Nilai .....	15
3. Pendidikan.....	17
a. Pengertian Pendidikan.....	17
b. Tujuan Pendidikan .....	19
c. Fungsi Pendidikan.....	21
d. Jenis-jenis Pendidikan.....	22
e. Nilai-nilai Pendidikan .....	25
B. Penelitian Terdahulu .....	32

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Sumber Data.....	38
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	42

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum.....	44
1. Sejarah Yayasan Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang Kota Padangsidempuan .....	44
2. Sarana dan Prasarana Yayasan Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang Kota Padangsidempuan.....	45
3. Visi dan Misi Yayasan Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang Kota Padangsidempuan.	45
4. Keadaan Tenaga Pendidik.....	46
5. Data Siswa.....	47
B. Temuan Khusus.....	47
1. Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Qur'an Surah Al Isra' Ayat 23-25 .....	47
2. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan dalam Qur'an Surah Al Isra' Ayat 23-25 di Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang.....	55
C. Diskusi Hasil Penelitian .....	63
D. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	65

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	68
C. Saran.....	69

#### **DAFTAR PUSTAKA ..... 72**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 76**

A. Lampiran Observasi .....	76
B. Lampiran Wawancara .....	78
C. Lampiran Dokumentasi .....	84

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Untuk mendesain pendidikan yang menarik bagi peserta didik itu tidaklah mudah, karena anak didik sering cepat merasa bosan dan kelelahan yang tidak dapat dihindari ketika sedang melakukan proses pembelajaran, disebabkan karena penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami.<sup>1</sup>

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah Saw dalam pribadi Rasul, bersemayam nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia. QS. Al-Ahzab ayat 21 menyatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”<sup>2</sup>

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an dan hadits, telah ada sejak zaman Rasul, di mana Rasul sendiri merupakan *role model* dalam pembelajaran. Sebab, tidak diragukan

---

<sup>1</sup> Jepri Nugrawiyati, “Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, *Jurnal Studi Agama*, Vol. 6, No. 1 (Juni 2018), hlm. 98.

<sup>2</sup> Q.S. Al-Ahzab [33]: 21.

lagi bahwa semua yang ada dalam diri Rasulullah Saw merupakan pencapaian karakter yang agung, tidak hanya bagi umat Islam tetapi juga bagi umat di seluruh dunia. Dengan demikian, semakin jelas bahwa pendidikan gaya Rasulullah Saw merupakan penanaman pendidikan karakter yang paling tepat bagi anak didik.<sup>3</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Isra' ayat 23-25.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يَبْغُ عَنْكَ الْكِبَرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣) وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذِّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا (٢٤) رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمْ ۚ إِن تَكُونُوا صَالِحِينَ فَإِنَّهُ كَانَ لِلأَوَّيْنِ غَفُورًا (٢٥)

Artinya: “(23) Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (24) Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”. (25)<sup>4</sup>

Ayat di atas mengandung nilai-nilai luhur yang seyogianya dimiliki oleh setiap Muslim. Ayat ini menjadi pedoman bagi mereka yang senantiasa berjalan di jalan Allah, yakni dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya semata-mata karena mengharap ridha-Nya. Salah satu nilai utama yang diajarkan adalah pentingnya berakhlak mulia. Seorang Muslim yang baik adalah yang senantiasa mengesakan Allah, berbuat baik kepada kedua orang tua (*birrul walidain*), khususnya kepada mereka yang

<sup>3</sup> Candra Wijaya, dkk, *Manajemen Pendidikan Karakter: Membentuk Nilai-nilai dan Kualitas Karakter Positif Siswa* (Medan: UMSU Press, 2023), hlm. 92.

<sup>4</sup> Q.S. Al-Isra' [17]: 23-25.

telah lanjut usia. Ayat ini dengan tegas melarang perbuatan durhaka kepada orang tua, seperti berkata kasar, membentak, atau memperlakukan mereka dengan semena-mena. Selain itu, ayat ini juga mendorong setiap individu untuk senantiasa bertaubat kepada Allah. Dengan mengamalkan nilai-nilai tersebut, seorang Muslim akan meraih kedudukan yang tinggi di sisi Allah. Surat Al-Isra ayat 23-25 ini, pada hakikatnya, merupakan tuntunan bagi kita semua untuk membangun akhlak yang mulia. Dalam konteks pendidikan, ayat ini memberikan panduan bagi orang tua untuk mendidik anak-anaknya menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Dengan mengajarkan nilai-nilai keimanan, ketaatan, dan bakti kepada orang tua sejak dini, diharapkan anak-anak tumbuh menjadi generasi yang صالح (saleh) dan salehah. Sebaliknya, anak-anak juga perlu memahami hak dan kewajiban mereka terhadap orang tua, sehingga terjalin hubungan yang harmonis dalam keluarga.<sup>5</sup>

Adapun langkah-langkah penerapan implentasinya ialah sebagai berikut:

1. Penyusunan Kurikulum: Raudhatul Muhibbin perlu menyusun kurikulum yang secara khusus memasukkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Q.S. Al-Isra' ayat 23-25. Kurikulum ini harus terintegrasi dengan program tahfiz dan pembelajaran bahasa Arab, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya dipelajari secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>5</sup> Andi Sulisty, "Pendidikan Akhlak Mulia dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 23-25 (Menurut Tafsir Al-maraghi dan Al-Misbah", *Skripsi*, IAIN Surakarta, 2019, hlm. 11.



2. Metode Pembelajaran: Metode pembelajaran yang digunakan harus variatif dan tidak monoton. Selain ceramah dan diskusi, metode lain seperti studi kasus, *role-playing*, dan kegiatan sosial dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai tersebut.
3. Lingkungan Pendidikan: Lingkungan pendidikan di Raudhatul Muhibbin harus kondusif untuk penerapan nilai-nilai Q.S. Al-Isra' ayat 23-25. Hal ini berarti bahwa seluruh elemen di Raudhatul Muhibbin, baik pengajar, staf, maupun santri, harus menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari.
4. Evaluasi dan Monitoring: Proses implementasi nilai-nilai pendidikan ini harus dievaluasi dan dimonitor secara berkala. Tujuannya adalah untuk mengetahui efektivitas metode yang digunakan dan untuk melakukan perbaikan jika diperlukan.<sup>6</sup>

Dengan langkah-langkah yang terencana dan terstruktur, nilai-nilai pendidikan Q.S. Al-Isra' ayat 23-25 dapat diimplementasikan secara efektif di Raudhatul Muhibbin. Hal ini akan membantu membentuk karakter santri yang berakhlak mulia, menghormati orang tua, dan taat kepada Allah SWT.

Fenomena yang sering kita amati adalah semakin pudarnya nilai-nilai luhur dalam kehidupan masyarakat, termasuk di kalangan generasi muda. Padahal, nilai-nilai seperti berbakti kepada orang tua, menghormati orang yang lebih tua, dan berperilaku sopan santun merupakan pondasi penting dalam membangun karakter individu yang baik. Dalam konteks pendidikan

---

<sup>6</sup> Moh. Syamsul Hasan, *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 88-92.

Islam, Al-Qur'an memberikan panduan yang sangat komprehensif, salah satunya dalam Surat Al-Isra' ayat 23-25 yang secara eksplisit menekankan pentingnya berbakti kepada orang tua.

Raudhatul Muhibbin, sebuah lembaga pendidikan agama yang mengajarkan Al-Qur'an dan bahasa Arab, telah berusaha menanamkan nilai-nilai tauhid (keesaan Tuhan) dan *birrul walidain* (berbakti pada orang tua) kepada murid-muridnya. Meskipun demikian, hasil pengamatan awal menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman konsep dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa indikator keberhasilan penanaman nilai-nilai ini, seperti kemampuan mengucapkan dua kalimat syahadat, melaksanakan ibadah, dan berbakti pada orang tua, masih perlu ditingkatkan. Beberapa faktor diduga menjadi penyebab permasalahan ini, antara lain kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep tauhid dan *birrul walidain* oleh murid-murid. Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, kurangnya contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, metode pembelajaran yang kurang efektif, serta kurangnya evaluasi yang komprehensif juga turut berkontribusi. Semua faktor ini perlu dikaji lebih lanjut untuk menemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan penerapan nilai-nilai agama pada murid-murid Raudhatul Muhibbin.<sup>7</sup>

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan pihak terkait, ditemukan beberapa indikasi yang perlu diteliti lebih lanjut. Misalnya, masih ada beberapa peserta didik yang belum konsisten

---

<sup>7</sup> Observasi Peneliti yang dilakukan di Raudatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang, Tanggal 25 Oktober 2024.

dalam menerapkan nilai-nilai berbakti kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan di Raudhatul Muhibbin dalam menanamkan nilai-nilai tersebut juga perlu dievaluasi.

Fakta-fakta di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dengan perilaku peserta didik. Hal ini mengindikasikan adanya tantangan dalam proses internalisasi nilai-nilai agama pada peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi nilai-nilai pendidikan dalam QS Al-Isra' ayat 23-25 di Raudhatul Muhibbin, serta merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter peserta didik. Dengan memahami lebih dalam mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan di Raudhatul Muhibbin, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik serta mendukung terbentuknya generasi muda yang berakhlak mulia dan berprestasi.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui nilai-nilai pendidikan dalam Q. S. Al-Isra' ayat 23-25 dengan mengangkat judul proposal ini dengan judul **“Implementasi Nilai-nilai Pendidikan dalam Q.S. Al-Isra' Ayat 23-25 di Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang.”**

## B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas ada beberapa permasalahan yang terkait yaitu:

1. Kesenjangan antara pemahaman konsep dan penerapan nilai

Meskipun murid-murid telah memahami konsep tauhid dan *birrul walidain* secara teoritis, namun belum mampu mengimplementasikannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kurangnya indikator keberhasilan yang komprehensif

Indikator keberhasilan yang ada, seperti mengucapkan dua kalimat syahadat dan melaksanakan ibadah, belum cukup untuk mengukur secara menyeluruh internalisasi nilai-nilai tersebut.

3. Faktor multidimensional yang mempengaruhi

Masalah ini bukan hanya disebabkan oleh satu faktor, melainkan oleh berbagai faktor yang saling terkait, mulai dari pemahaman murid, dukungan lingkungan, metode pembelajaran, hingga evaluasi.

## C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan istilah berikut:

1. Implementasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan sebuah proses penerapan suatu tindakan atau pelaksanaan pada suatu rencana yang sudah disusun secara

matang dan terperinci.<sup>8</sup> Implementasi yang dimaksud di lembaga ini ialah penerapan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam Q.S. Al-Isra' ayat 23-25 di Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang.

## 2. Nilai

Nilai adalah suatu hal yang dianggap bernilai atau berharga yang dianggap penting dalam suatu masyarakat yang dibuat untuk menjadi pedoman hidup sehari-hari.<sup>9</sup> Nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Q.S. Al-Isra' ayat 23-25.

## 3. Pendidikan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.<sup>10</sup> Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan yang terkandung dalam Q.S. Al-Isra' ayat 23-25.

## 4. Kandungan Surat Al-Isra' ayat 23-25

Surat Al-Isra' ayat 23-25 mengandung nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah yang mendasar, yakni tauhid, *birrul walidain*, dan

---

<sup>8</sup> Suastika Nurafiati, dkk, *Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani* (Jawa Tengah: CV. ZT CORPORA, 2022), hlm. 50.

<sup>9</sup> Mutmainna, dkk, *Tradisi Mappaenre Bunge dalam Perspektif Agama dan Kesehatan* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm. 122.

<sup>10</sup> H. Rahmadi, *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi* (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), hlm. 75.



pentingnya bertaubat. Ajaran ini mengajarkan anak untuk mengenal hak dan kewajiban terhadap Allah dan orang tua, sehingga tumbuh menjadi anak yang sholeh/sholehah. Sebaliknya, orang tua juga perlu menerapkan nilai-nilai ini untuk mendidik anak menjadi *insan kamil* yang bertakwa dan berbakti, menciptakan keluarga yang sakinah, mawadah, warahmah.<sup>11</sup>

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan diatas, permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Qur'an Surah Al Isra' ayat 23-25?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan dalam Qur'an Surah Al Isra' ayat 23-25 di Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Qur'an Surah Al Isra' ayat 23-25.
2. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan dalam Qur'an Surah Al Isra' ayat 23-25 di Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang.

---

<sup>11</sup> Andi Sulisty, "Pendidikan Akhlak Mulia Dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 23-35 (Menurut Tafsir Al-Maraghi dan Al-Misbah)", *Skripsi*, IAIN Surakarta, 2019.

## F. Manfaat Penelitian

Dengan terjadinya tujuan tersebut, manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

### 1. Secara Teoritis

Sebagai sumber bagi dunia ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan Islam.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Guru

Implementasi nilai-nilai dalam ayat ini dapat menjadi pedoman bagi guru dalam merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna. Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai tauhid, *birrul walidain*, dan akhlak mulia ke dalam setiap mata pelajaran. Misalnya, melalui cerita-cerita Islami, diskusi kelompok, atau kegiatan praktik, guru dapat membantu siswa memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut. Selain itu, guru juga dapat menjadi teladan bagi siswa dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.

#### b. Bagi Siswa

Siswa di Raudhatul Muhibbin akan memperoleh manfaat yang sangat besar dari penerapan nilai-nilai dalam ayat ini. Mereka akan tumbuh menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan berbakti kepada orang tua. Pemahaman yang mendalam tentang tauhid akan membentuk pondasi iman yang kuat, sementara nilai *birrul walidain* akan menumbuhkan rasa hormat dan kasih sayang kepada orang tua.

Selain itu, siswa juga akan belajar untuk bersikap baik kepada sesama dan lingkungan sekitar.

c. Bagi Yayasan

Bagi yayasan, implementasi nilai-nilai dalam ayat ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan. Dengan fokus pada pembentukan karakter siswa, yayasan dapat mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Selain itu, yayasan juga dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat mendukung upaya Raudhatul Muhibbin dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan ini. Misalnya, dengan memberikan kebijakan yang mendukung pengembangan pendidikan karakter, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta memberikan apresiasi kepada lembaga pendidikan yang berhasil dalam membentuk generasi muda yang berkarakter. Selain itu, pemerintah juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kurikulum pendidikan nasional.

## **G. Sistematika Pembahasan**

**Bab Pertama:** Pendahuluan yang mencakup tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

**Bab Kedua:** Berisikan kajian secara teoritis yang terkait dengan masalah penelitian. Bagian yang pertama yaitu Landasan Teori. Meliputi: Implementasi, Definisi Nilai, Pengertian Pendidikan, Tujuan Pendidikan, Fungsi Pendidikan, dan Jenis-jenis Pendidikan. Bagian yang kedua yaitu Penelitian Terdahulu.

**Bab Ketiga:** membahas tentang Metode Penelitian yang terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Metode Pengecekan Keabsahan Data, dan Metode Pengolahan dan Analisis Data.

**Bab Keempat:** membahas tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Temuan Umum, Temuan Khusus, dan Diskusi Hasil Penelitian.

**Bab Kelima** adalah Penutup yaitu terdiri dari kesimpulan, Implikasi Hasil Penelitian dan saran-saran. Kemudian di akhiri dengan Daftar Pustaka.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Implementasi**

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus tersebut, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implelementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Pengertian lain dari implementasi yaitu penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal. Pengertian dari implementasi juga bisa berbeda tergantung dari disiplin ilmunya.<sup>1</sup>

Menurut peneliti implementasi merupakan suatu proses penerapan atau pelaksanaan suatu rencana, ide, atau kebijakan. Secara etimologis, kata ini berasal dari bahasa Inggris “to implement” yang berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu dan menimbulkan dampak terhadapnya. Dalam konteks yang lebih luas, implementasi dapat diartikan sebagai upaya mengubah konsep abstrak menjadi realitas konkret. Pengertian implementasi ini dapat bervariasi

---

<sup>1</sup> Febia Ghina Tsura, dkk, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak”, *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, Vol. 1, No. 4 (2022), hlm. 5.



tergantung pada disiplin ilmu yang dikaji, namun secara umum mengacu pada tindakan nyata untuk mewujudkan suatu tujuan.

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Adapun pengertian implementasi menurut beberapa para ahli, yaitu:

- a. Usman mengemukakan bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.
- b. Menurut Setiawan, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.
- c. Menurut Harsono, implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat Usman, Setiawan, dan Harsono, implementasi dapat dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan perencanaan, tindakan, dan koordinasi untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu. Implementasi tidak hanya sebatas melakukan aktivitas, tetapi juga mencakup serangkaian kegiatan yang saling terkait dan bertujuan

---

<sup>2</sup> Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah", *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 2 (2019), hlm. 176.

untuk mencapai hasil yang diharapkan. Usman menekankan pada aspek aktivitas dan mekanisme, Setiawan menyoroti pentingnya interaksi antara tujuan dan tindakan, serta Harsono menghubungkan implementasi dengan proses pembuatan kebijakan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa implementasi merupakan suatu proses yang dinamis dan kompleks, yang tidak hanya membutuhkan perencanaan yang matang, tetapi juga pengelolaan interaksi antarpihak, konsistensi dalam tindakan, serta evaluasi berkelanjutan. Dalam konteks penelitian ini, implementasi nilai-nilai pendidikan dalam Q.S. Al-Isra' ayat 23-25 berarti bagaimana nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam praktik pendidikan sehari-hari melalui program, kegiatan, serta pola pembiasaan yang dilakukan di lingkungan Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center. Dengan demikian, implementasi menjadi jembatan antara konsep nilai pendidikan dengan realitas kehidupan peserta didik.

## **2. Definisi Nilai**

Nilai adalah segala sesuatu tentang yang baik dan yang buruk. Nilai merupakan perbedaan penyusunan antara apa yang dibutuhkan dan apa yang diinginkan dengan apa yang seharusnya dibutuhkan. Nilai tersusun secara hirarkis dan mengatur ransangan kepuasan hati dalam

mencapai tujuan. Dengan kata lain, nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia menyangkut hal yang baik dan yang buruk.<sup>3</sup>

Secara historis, istilah yang lebih umum dipakai dalam nilai adalah etika (*ethics*) atau moral (*morals*). Secara filosofis dikenal dengan istilah *axios* (nilai) dan *logos* (teori) atau aksiologi yaitu *the theory of value* atau teori nilai tentang baik dan buruk (*good and bad*), benar dan salah (*right and wrong*), serta tentang cara dan tujuan (*means and ends*). Aksiologi mencoba merumuskan suatu teori yang konsisten untuk perilaku etis, yaitu sesuatu yang memungkinkan seseorang berbicara tentang moralitas, melalui kata-kata atau konsep-konsep “seharusnya” atau “sepatutnya” (*ought/should*). Maka aksiologi merupakan analisis tentang kepercayaan, keputusan, dan konsep-konsep moral dalam rangka menciptakan atau menemukan suatu teori nilai. Oleh karena itu, etika, moral dan akhlak selalu dikaitkan dengan nilai. Jika dihubungkan dengan istilah pendidikan karakter, maka ada beberapa ciri dasar nilai dalam pendidikan karakter antara lain:

- a. Setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai, sehingga nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.
- b. Koherensi keberanian mempertahankan prinsip.
- c. Adanya otonomi internalisasi aturan kepada nilai-nilai pribadi individu.

---

<sup>3</sup> Teuku Salfiyadi, *Pengantar Sosiologi Budaya* (Banda Aceh: Lembaga Strudi Agama dan Masyarakat Aceh, 2024), hlm. 89.

- d. Membangun keteguhan dan kesetian terhadap komitmen yang dipilih.<sup>4</sup>

### 3. Pendidikan

#### a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kompetensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), yaitu proses perubahan tingkah laku atau sikap seseorang dalam upaya mendewasakan dengan cara melakukan pengajaran maupun pelatihan. Pendidikan adalah suatu proses bimbingan oleh pendidik kepada peserta didik untuk menggali potensi yang sudah ada pada dirinya.

Menurut Islam, pendidikan adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus, *continue* dan berkesinambungan sampai menciptakan peserta didik tumbuh dan berkembang secara utuh. Pendidikan adalah aktivitas sosial yang bertujuan mentransformasikan ilmu pengetahuan untuk menjadi

---

<sup>4</sup> Tenny Sudjatnika, "Nilai-nilai Karakter yang Membangun Peradaban Manusia", *Jurnal al-Tsaqafa*, Vol. 14, No. 1 (2017), hlm. 136.

manusia yang lebih baik. Beberapa pakar atau ahli berpendapat mengenai pengertian pendidikan sebagai berikut:

- 1) Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan manusia guna meningkatkan budi pekerti, melalui pendidikan formal sehingga bisa menjadi anak yang lebih baik dan sempurna secara lahir dan batin.
- 2) John Dewey, pendidikan adalah proses kecakapan untuk menjalankan keberlangsungan hidup.
- 3) M.J Langeveld, proses bimbingan kepada anak menuju kedewasaan dan cakap dalam kehidupannya.
- 4) Thompson, pendidikan adalah suatu pengaruh yang membuat perubahan yang tetap pada sifat, tingkah laku, kebiasaan, dan pemikiran.<sup>5</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Jurnal Studi Islam, menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memajukan pikiran, budi pekerti, dan jasmani agar selaras dengan masyarakat dan alam sekitarnya. Muhibbin mengartikan bahwa pendidikan sebagai proses perubahan perilaku, sikap dari seseorang dalam proses pendewasaan dirinya melalui pelatihan dan pengajaran. Sedangkan Hafid menyampaikan bahwa pendidikan adalah usaha untuk menumbuh kembangkan potensi seorang individu yang dibawa sejak lahir baik jasmani maupun rohaninya sehingga ia dapat

---

<sup>5</sup> Rohimah, *Administrasi Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2024), hlm. 6-8.

mencapai kedewasaan. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 menyebutkan, pendidikan adalah usaha sadar, terencana dalam menciptakan suasana belajar sehingga anak didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki nilai-nilai keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, bangsa dan negaranya.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk membantu seseorang mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya.

#### **b. Tujuan Pendidikan**

Tujuan pendidikan dapat bervariasi, tergantung pada perspektif dan konteksnya. Berikut adalah beberapa tujuan umum yang sering dikaitkan dengan pendidikan.

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Tujuan utama pendidikan adalah untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang lebih baik kepada individu. Melalui pendidikan, seseorang dapat mempelajari berbagai disiplin ilmu, keterampilan praktis, dan pemahaman yang mendalam tentang dunia di sekitarnya.
- 2) Pengembangan potensi individu. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi dan bakat individu. Ini melibatkan

---

<sup>6</sup> Nur Haris Efendi, dkk, *Pendidikan Karakter* (Sukajaya: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm. 3.

pengembangan kognitif (seperti pemikiran kritis dan kreativitas), pengembangan sosial dan emosional (seperti keterampilan berkomunikasi dan kerjasama), dan pengembangan fisik (seperti olahraga dan kesehatan).

- 3) Pembentukan karakter dan nilai. Pendidikan juga bertujuan untuk membentuk karakter dan nilai-nilai yang baik pada individu. Hal ini termasuk mempromosikan etika, moralitas, integritas, tanggung jawab, dan sikap positif lainnya yang akan membantu individu berperan sebagai anggota masyarakat yang baik.
- 4) Peningkatan kualitas hidup. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui pendidikan yang berkualitas, individu dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik, memiliki kesempatan ekonomi yang lebih baik, mengakses layanan kesehatan dan sosial yang lebih baik, serta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hak-hak mereka.
- 5) Pemberdayaan masyarakat. Pendidikan juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini melibatkan penyediaan akses pendidikan yang merata dan berkualitas bagi semua anggota masyarakat, pengurangan kesenjangan pendidikan, dan pemberian kesempatan yang adil bagi semua individu untuk mencapai potensi mereka.



- 6) Inovasi dan kemajuan. Pendidikan memainkan peran penting dalam mendorong inovasi, penelitian, dan kemajuan dalam berbagai bidang. Melalui pendidikan, generasi mendatang diharapkan dapat menciptakan pengetahuan baru, mengembangkan teknologi yang lebih baik, dan menyumbangkan pemikiran dan ide-ide baru untuk memajukan masyarakat.<sup>7</sup>

### c. Fungsi Pendidikan

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional mengatur fungsi pendidikan di Indonesia, pasal 3 menyatakan bahwa fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pengembangan kemampuan ini meliputi pada aspek pertama, religius agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME. Kedua mandiri agar peserta didik menjadi manusia yang mandiri di tengah masyarakat dan keluarga. Ketiga, kreatif dimana peserta bisa memberikan solusi dan memecahkan permasalahan dihadapi dengan baik dan benar sehingga tidak mengalami depresi. Keempat, demokratis, peserta

---

<sup>7</sup> Suyatno, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2024), hlm. 70-71.

didik diajarkan untuk bersikap demokratis tidak mementingkan diri sendiri dan mau menerima perbedaan. Fungsi lain pendidikan yaitu:

- 1) Mempersiapkan anggota masyarakat untuk bisa mandiri dan mampu mencari nafkah sendiri ketika dewasa.
- 2) Mengembangkan minat dan bakat setiap manusia untuk kepuasan pribadi dan kepentingan umum.
- 3) Melaksanakan pelestarian budaya masyarakat.
- 4) Memberikan sumber inovasi sosial dalam masyarakat.

Pendidikan memiliki fungsi membangun karakter, kepribadian dan peradaban yang bermartabat dalam hidup. Jadi fungsi pendidikan untuk memanusiakan manusia baik dalam tingkahlaku, pengetahuan, sikap agar bisa hidup di masyarakat dengan norma yang berlaku.<sup>8</sup>

#### **d. Jenis-jenis Pendidikan**

Adapun jenis-jenis pendidikan diantaranya ialah sebagai berikut:

##### **1) Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah upaya sistematis dan berkelanjutan untuk mengembangkan nilai-nilai luhur dan perilaku baik pada diri individu. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Tujuan utama

---

<sup>8</sup> Nurhadi Kusuma, dkk, *Ilmu Pendidikan* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm. 35-36.

pendidikan karakter adalah membentuk pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berkehidupan sosial yang baik.

Menurut Tsoraya, Pendidikan karakter adalah proses pembentukan dan pengembangan nilai-nilai, sikap, moralitas, etika, kepribadian, dan perilaku yang baik pada individu. Tujuannya adalah untuk membentuk manusia yang baik secara moral dan etis, memiliki integritas, empati, tanggung jawab, kejujuran, disiplin, serta menghargai dan menghormati orang lain. Pendidikan karakter melibatkan pembelajaran dan pengajaran nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Ini melibatkan pendekatan yang holistik, yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (emosi dan perasaan), dan perilaku (tindakan nyata).

Pendidikan karakter dapat diajarkan melalui berbagai cara, seperti melalui kurikulum formal di sekolah, melalui program ekstrakurikuler, melalui pembiasaan dan contoh dari para pendidik dan orang dewasa di sekitar anak-anak, serta melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Hamidah, dkk, *Pendidikan Karakter* (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023), hlm. 1.

## 2) Pendidikan Moral

Pendidikan moral adalah proses pembentukan nilai-nilai moral yang baik pada diri individu. Nilai-nilai moral ini berkaitan dengan apa yang dianggap benar dan salah dalam kehidupan. Pendidikan moral bertujuan untuk mengembangkan kesadaran moral, kemampuan untuk membedakan yang baik dan buruk, serta kemauan untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang diyakini.

John Dewey berpendapat bahwa pendidikan moral merupakan bagian penting dari tujuan setiap sekolah. Pandangan Dewey ini dipengaruhi oleh dua hal: realitas sosial yang semakin kompleks dan tujuan dan fungsi pendidikan. Pandangan Dewey sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan moral adalah yang pertama dan paling penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan moral atau moralitas itu sendiri adalah komponen penting dari pendidikan karakter, bahkan menjadi komponen utamanya.<sup>10</sup>

## 3) Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah upaya untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran agama atau norma-norma sosial yang berlaku. Akhlak berkaitan dengan budi pekerti yang luhur dan perilaku yang terpuji. Pendidikan akhlak bertujuan

---

<sup>10</sup> Andi Agustan Arifin, dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga dan Sekolah Menuju Generasi Emas 2045* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 64.

untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, memiliki ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mampu hidup bermasyarakat dengan harmonis.

Pendidikan akhlak merupakan aspek yang terpenting bagi generasi bangsa. Seorang individu tidak cukup hanya diberi bekal pembelajaran dalam hal intelektual belaka tetapi juga harus diberi hal dalam segi moral dan spiritualnya, seharusnya pendidikan karakter harus diberi seiring dengan perkembangan intelektualnya yang dalam hal ini harus dimulai sejak dini, khususnya di lembaga pendidikan. Pendidikan karakter di sekolah dapat dimulai dengan memberikan contoh yang dapat dijadikan teladan bagi murid dengan diiringi pemberian pembelajaran seperti keagamaan dan kewarganegaraan sehingga dapat membentuk individu yang berjiwa sosial, berpikir kritis, memiliki dan mengembangkan cita-cita luhur, mencintai dan menghormati orang lain, serta adil dalam segala hal.<sup>11</sup>

#### **e. Nilai-nilai Pendidikan**

Surat Al-Isra' ayat 23-25 menekankan pentingnya nilai-nilai dasar dalam kehidupan beragama dan sosial. Nilai-nilai tersebut antara lain:

---

<sup>11</sup> Muhammad Baihaqi, *Panca Jiwa Sebagai Pendidikan Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Modern* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2023), hlm. 39-40.

### 1) Taqwa

Taqwa adalah satu hal yang sangat penting dan harus dimiliki setiap muslim. Signifikansi taqwa bagi umat Islam di antaranya adalah sebagai spesifikasi pembeda dengan umat lain bahkan dengan jin dan hewan, karena taqwa adalah refleksi iman seorang muslim. Seorang muslim yang beriman tidak ubahnya seperti binatang, jin, dan iblis jika tidak mengimplementasikan keimanannya dengan sikap taqwa, karena binatang, jin, dan iblis mereka semuanya dalam arti sederhana beriman kepada Allah yang menciptakannya, karena arti iman itu sendiri secara sederhana adalah “percaya”, maka taqwa adalah satu-satunya sikap pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya.

Seorang muslim yang beriman dan sudah mengucapkan dua kalimat syahadat akan tetapi tidak merealisasikan keimanannya dengan bertaqwa dalam arti menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, dan dia juga tidak mau terikat dengan segala aturan agamanya dikarenakan kesibukannya atau asumsi pribadinya yang menganggap eksistensi syariat agama sebagai pembatasan berkehendak yang itu adalah hak asasi manusia, kendatipun dia beragama akan tetapi agamanya itu hanya sebagai identitas pelengkap dalam kehidupan sosialnya, maka orang semacam ini tidak sama

dengan binatang akan tetapi kedudukannya lebih rendah dari binatang, karena manusia dibekali akal yang dengan akal tersebut manusia dapat melakukan analisis hidup, sehingga pada akhirnya menjadikan taqwa sebagai wujud implementasi dari keimanannya.

Taqwa juga merupakan sikap abstrak yang tertanam dalam hati setiap muslim, yang aplikasinya berhubungan dengan syariat agama dan kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan nilai-nilai Qur'ani, khususnya sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Isra' ayat 23–25, taqwa menjadi landasan utama sebelum melaksanakan kewajiban sosial lainnya seperti berbakti kepada kedua orang tua. Ayat tersebut menegaskan bahwa ketaatan kepada Allah adalah fondasi bagi lahirnya nilai-nilai pendidikan lainnya, karena tanpa taqwa keimanan seseorang tidak akan tampak dalam sikap dan perbuatannya. Dengan demikian, nilai pendidikan taqwa mengajarkan bahwa iman harus diwujudkan dalam praktik nyata melalui ketaatan, pengendalian diri, serta komitmen menjalankan syariat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

## 2) *Birrul Walidain* (Berbakti pada Orang Tua)

*Birrul Walidain* terdiri dari kata *birru* dan *al-walidain*.

*Birru* artinya kebajikan. *Al-walidain* artinya dua orang tua atau

---

<sup>12</sup> Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 98.

ibu dan bapak. *Birrul Walidain* merupakan suatu istilah yang berasal langsung dari Nabi Muhammad Saw, yang berarti berbuat kebajikan kepada kedua orang tua. Semakna dengan *birrul walidain*, Al-Qur'an Al-Karim menggunakan istilah ihsan (*wabi al-walidaini ihsana*).<sup>13</sup>

Dalam perspektif peneliti, istilah *Birrul Walidain*, yang secara etimologis berasal dari kata “birru” (kebajikan) dan “al-walidain” (dua orang tua), merujuk pada konsep yang diajarkan langsung oleh Nabi Muhammad Saw, yaitu berbuat kebajikan kepada kedua orang tua. Konsep ini memiliki makna yang selaras dengan penggunaan istilah “ihsan” (إِحْسَانًا) dalam Al-Qur'an (seperti dalam إِحْسَانًا وَبِالْوَالِدَيْنِ), yang tidak hanya terbatas pada tindakan baik secara materi, melainkan mencakup spektrum yang lebih luas, meliputi segala bentuk kebaikan, kasih sayang, penghormatan, kepatuhan, dan upaya untuk menciptakan kebahagiaan bagi ibu dan bapak. Dengan demikian, baik *Birrul Walidain* maupun ihsan menggarisbawahi esensi hubungan anak dan orang tua yang dilandasi oleh kebajikan dan kebaikan yang mendalam.

### 3) Jujur

Jujur adalah kesesuaian antara perkataan dan perbuatan dengan kenyataan yang terjadi. Jujur merupakan salah satu sifat

---

<sup>13</sup> Asmawati Burhan, *Buku Ajar Etika Umum* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 53-54.



terpuji. Kejujuran merupakan perhiasan yang dimiliki oleh orang-orang yang mulia dan berilmu. Kejujuran akan membawa kehidupan ke arah yang baik dan keridhaan Allah Swt.<sup>14</sup>

Dalam konteks nilai pendidikan Al-Qur'an, khususnya sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Isra' ayat 23–25, kejujuran memiliki keterkaitan erat dengan kewajiban berbakti kepada kedua orang tua (*ridha walidain*). Hal ini karena sikap jujur merupakan salah satu bentuk nyata dari ketaatan dan penghormatan kepada orang tua. Anak yang jujur akan menumbuhkan rasa percaya dan ridha dari kedua orang tuanya, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara anak dan orang tua. Dengan demikian, nilai kejujuran tidak hanya berdampak pada hubungan sosial yang baik, tetapi juga menjadi jalan memperoleh ridha orang tua yang pada akhirnya bermuara pada ridha Allah Swt.

#### 4) Disiplin

Disiplin adalah sikap patuh, taat, dan tertib dalam menjalankan aturan, tata tertib, maupun ketentuan yang berlaku, baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Disiplin melatih seseorang untuk mengendalikan diri, menghargai waktu, serta menumbuhkan tanggung jawab dalam setiap tindakan. Dengan

---

<sup>14</sup> Tim Ghanesa Operation, *Pasti Bisa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA Kelas X* (Jakarta: DUTA, 2018), hlm. 62.

disiplin, seseorang dapat membentuk karakter yang kuat, teratur, dan konsisten dalam meraih tujuan hidupnya.<sup>15</sup>

#### 5) Toleransi

Toleransi adalah sikap menghargai dan menghormati perbedaan yang ada, baik dalam hal keyakinan, budaya, maupun pendapat. Dalam Islam, toleransi tidak berarti mencampurkan ajaran agama, tetapi lebih kepada sikap saling menghormati dalam perbedaan yang tidak bertentangan dengan prinsip tauhid. QS. Al-Isra' ayat 23–25 mengajarkan pentingnya sikap hormat dan berbuat baik, terutama kepada kedua orang tua, tanpa membedakan kondisi maupun latar belakang mereka. Sikap ini dapat diperluas dalam kehidupan sosial sebagai bentuk toleransi, yakni menghormati sesama manusia dalam batasan yang diajarkan Islam. Dengan demikian, nilai toleransi dalam pendidikan bertujuan menumbuhkan rasa saling menghormati, menghindari konflik, serta mempererat persaudaraan antar sesama.<sup>16</sup>

#### 6) Kerja Keras

Kerja keras adalah kesungguhan dalam berusaha mencapai tujuan dengan penuh semangat dan tanggung jawab. Dalam perspektif Islam, kerja keras merupakan salah satu

---

<sup>15</sup> Ahmad Andi, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 45.

<sup>16</sup> A. Mulyana, *Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 67.

bentuk ibadah selama dilakukan dengan niat yang benar dan cara yang halal. QS. Al-Isra' ayat 23–25 menekankan pentingnya ketaatan kepada Allah dan berbuat baik kepada orang tua. Implementasi dari ajaran ini menuntut adanya kerja keras seorang anak dalam membahagiakan kedua orang tuanya, baik melalui sikap hormat, pemenuhan kewajiban, maupun usaha dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, nilai kerja keras tidak hanya membentuk pribadi yang mandiri dan tangguh, tetapi juga menjadi sarana untuk meraih ridha orang tua serta ridha Allah Swt.<sup>17</sup>

#### 7) Relasi Sosial

Relasi sosial adalah hubungan interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya yang meliputi keluarga, teman sebaya, maupun masyarakat luas. Relasi sosial yang baik ditandai dengan sikap saling menghormati, tolong-menolong, serta menjaga silaturahmi. QS. Al-Isra' ayat 23–25 secara khusus menekankan pentingnya hubungan yang harmonis dengan orang tua, yang kemudian menjadi dasar dalam membangun relasi sosial yang lebih luas. Seorang anak yang terbiasa menghormati dan berbakti kepada orang tua akan lebih mudah menjalin hubungan baik dengan orang lain di sekitarnya. Oleh karena itu, nilai relasi sosial dalam pendidikan Islam

---

<sup>17</sup> Yudi Latif, *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila* (Jakarta: Gramedia, 2018), hlm. 245.

mengajarkan pentingnya menjaga komunikasi yang baik, membina silaturahmi, serta berkontribusi positif di tengah masyarakat.<sup>18</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian relevan adalah memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*Previous Research*) tentang persoalan yang dikaji. Berikut ini peneliti sajikan kutipan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rajibullah, berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Q.S. Al-Isra’ Ayat 23-38 Telaah Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Indonesia”. (Universitas Islam Indonesia, Tahun 2019). Penulisan skripsi ini sampai pada kesimpulan, bahwa nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur’an surah Al-Isra’ ayat 23-38 dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter meliputi (1) nilai religius (2) nilai jujur (3) nilai disiplin (4) nilai demokratis (5) nilai kerja keras (6) nilai cinta damai (7) nilai peduli sosial (8) nilai tanggung jawab. Dan terdapatnya relevansi atau hubungan antara nilai-nilai karakter dalam Q.S Al-Isra’ ayat 23-38 dengan nilai-nilai pendidikan karakter Indonesia.<sup>19</sup> Adapun persamaan peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji nilai-nilai karakter dalam Q.S. Al-Isra’ ayat 23-38.

---

<sup>18</sup> Kaelan, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: Paradigma, 2019), hlm. 152.

<sup>19</sup> Rajibullah, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Q.S. Al-Isra’ Ayat 23-38 Telaah Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Indonesia”, *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia, 2019.

Dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu penelitian yang akan penulis lakukan lebih menekankan pada implementasi nilai-nilai pendidikan dalam Q.S. Al-Isra' ayat 23-25 di Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam Q.S. Al-Isra' ayat 23-38 telaah Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab dan relevansinya dengan nilai-nilai pendidikan karakter Indonesia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Titi Purnama berjudul “Konsep Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Q.S. Al-Isra' (32-38)” (IAIN Curup, Tahun 2021). Penulisan skripsi ini sampai pada kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam QS. Al-Isra' ayat 32–38 di antaranya adalah nilai religius pada ayat 32, nilai peduli sosial pada ayat 33, nilai tanggung jawab pada ayat 34, nilai kejujuran pada ayat 35 dan 36, serta nilai demokratis pada ayat 37–38. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara, misalnya nilai religius dapat ditanamkan melalui pengajaran individu, keteladanan, praksis prioritas, dan metode pembiasaan. Nilai kepedulian sosial dapat ditanamkan dengan memberikan pemahaman sosial, memberikan contoh, memberikan hadiah atau pujian, melakukan kunjungan yang memungkinkan anak berinteraksi dengan budaya yang berbeda, serta melibatkan anak dalam aktivitas masyarakat setempat. Nilai tanggung jawab dapat ditanamkan

melalui pembiasaan dalam merawat diri, menjaga lingkungan, serta bertanggung jawab terhadap emosinya. Nilai kejujuran dapat ditanamkan dengan memberikan keteladanan, pembiasaan, serta pemahaman, sedangkan nilai karakter demokratis dapat ditanamkan dengan memberikan perhatian, mengusahakan anak menjadi pembicara yang baik, menghormati anak, dan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan.<sup>20</sup> Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, sebab penelitian penulis lebih menekankan pada implementasi nilai-nilai pendidikan dalam Q.S. Al-Isra' ayat 23–25 di Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Indah, berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Q.S. Al-Isra ayat 23-24.”. (UIN Syarif Hidayatullah, Tahun 2022). Penulisan skripsi ini sampai pada kesimpulan, bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam QS. Al-Isra' ayat 23 dan 24, pertama, keimanan terhadap keesaan Allah (tauhid), kedua, akhlak baik terhadap orang tua (*birr alwalidain*). Nilai keimanan ini dapat diketahui dari perintah Allah yang menyeru kepada umat manusia agar melakukan segala peribadahan hanya pada-Nya, dan nilai akhlakul karimah ini dapat diketahui dari perintah Allah yang menyeru kepada umat manusia agar selalu berbuat baik dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam perbuatan dan perkataan terhadap orangtuanya. Seluruh nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam

---

<sup>20</sup> Titi Purnama, “Konsep Pemahaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Q.S. Al-Isra' (32-38)”, *Skripsi*, IAIN CURUP, 2021.

QS. Al-Isra ayat 23 dan 24, merupakan nilai-nilai pendidikan yang bisa dijadikan landasan seluruh umat manusia, karena berpegang pada konsep Islam adalah rahmat untuk seluruh alam<sup>21</sup> Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dan penelitian yang akan penulis lakukan lebih menekankan pada implementasi nilai-nilai pendidikan dalam Q.S. Al-Isra' ayat 23-25 di Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang.

---

<sup>21</sup> Mutiara Indah, "Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Q.S. Al-Isra ayat 23-24", *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, 2022.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Pemilihan lokasi penelitian di Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang Kota Padangsidempuan didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga ini aktif dalam membina santri melalui program tahfiz Al-Qur'an, pembelajaran bahasa Arab, serta penanaman nilai-nilai keislaman seperti birrul walidain dan adab islami. Selain itu, lembaga ini memiliki pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, serta menunjukkan komitmen tinggi dalam membentuk karakter religius peserta didik. Berdasarkan pengamatan awal, terdapat dinamika menarik antara pemahaman dan pengamalan nilai-nilai tersebut, sehingga menjadi relevan untuk dikaji lebih dalam. Lokasi ini juga mudah dijangkau oleh peneliti dan memberikan akses yang baik dalam pengumpulan data.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian merujuk pada rentang waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan seluruh tahapan kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, pelaksanaan dimulai pada tanggal 2 September 2024 dan berakhir pada tanggal 15 Desember 2024, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.





## B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dan pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di masyarakat secara mendalam dengan mengumpulkan data secara mendalam dan lengkap.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan tentang nilai-nilai karakter dalam Q.S. Al-Isra' ayat 23-35 dan implementasinya di Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang.

## C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

### 1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam pemberian informasi dilakukan secara langsung pada pengumpulan penelitian. Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 3 orang guru bahasa Arab dan guru

---

<sup>1</sup> Almira Keumala Ulfah, dkk, *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset, dan Pengembangan)* (Madura: IAIN Madura Press, 2024), hlm. 12.

<sup>2</sup> Urip Sulistiyo, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Jambi. Sallim Media Indonesia, 2019), hlm. 22.

tahfiz yang berada di Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang.

## 2. Sumber data skunder

Sumber data skunder yaitu data yang digunakan hanya sebagai pendukung dari data primer. Sumber data skunder yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, dan 15 orang siswa yang berada di Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang.

### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai human instrument. Peneliti secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data di lapangan, melakukan interaksi dengan subjek penelitian, serta menganalisis data yang diperoleh berdasarkan realitas objektif.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara mengamati perilaku, situasi, dan objek secara langsung. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah jenis observasi yang dilakukan dengan cara terlibat langsung dalam

situasi atau kegiatan yang diamati. Dalam observasi partisipan, peneliti menjadi bagian dari situasi atau kegiatan yang diamati sehingga dapat mengamati perilaku dari sudut pandang yang lebih dekat. Jenis observasi ini cocok digunakan dalam penelitian yang bersifat kualitatif.<sup>3</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang sering digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan didapat. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatat jawaban yang diperolehnya.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tipe recorde*, gambar, *brostur* dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Eko Haryono, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI), 2024), hlm. 82.

<sup>4</sup> Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: CV. Pradina Pustaka Group, 2022), hlm. 125.

### 3. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah teknik pengumpulan data yang mempelajari dan menganalisis berbagai jenis dokumen, baik cetak maupun digital, untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan masalah atau tujuan penelitian.<sup>5</sup>

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah foto atau dokumen mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan dalam Q.S. Al-Isra' ayat 23-25 di Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang.

#### E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian. Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk meningkatkan validitas dengan menggabungkan berbagai sumber data, metode, teori, atau peneliti dalam sebuah studi. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa temuan mereka tidak bergantung pada satu sumber atau metode tunggal, tetapi didukung oleh bukti yang kuat dari berbagai perspektif.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Sunaryono, dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian 1* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 93.

<sup>6</sup> Ermi Rosmita, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: CV. Gita Lentera, 2024), hlm. 104.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara peneliti akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti dapat dari hasil observasi dan cek ulang dengan wawancara dan dokumentasi sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Menurut Miles & Huberman secara umum kegiatan analisis data akan dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat diambil.

##### **2. Penyajian Data**

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan penyajian data sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian dirancang agar informasi-informasi yang penting dari penelitian bisa tersusun secara rapi dan mudah dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan di mana peneliti membuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dengan melakukan verifikasi-verifikasi terhadap data-data yang sudah diperoleh dan disajikan. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Jawa Barat: Tim CV Jejak, 2020), hlm. 108-109.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Yayasan Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang Kota Padangsidimpuan

Raudhatul Muhibbin, sebuah lembaga pendidikan non-formal yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial, berlokasi di Ujung Padang, Padangsidimpuan, didirikan oleh Almarhumah Hajah Muji Suwarni, seorang tokoh yang memiliki kepedulian mendalam terhadap pendidikan agama Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Pendirian yayasan ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan para pendiri terhadap kondisi anak-anak Muslim dan Muslimah yang kurang memiliki pemahaman mendasar mengenai ilmu agama. Berdasarkan kondisi tersebut, yayasan ini merumuskan serangkaian program kerja dan mengoptimalkan peran aktivis yayasan dengan tujuan memberikan manfaat, motivasi, serta meningkatkan prestasi akademik dan spiritual anak-anak yang berada di bawah naungannya. Diharapkan, Yayasan Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang Kota Padangsidimpuan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wahyuni, Ketua Yayasan Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang, *wawancara* (Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang, 6 Mei 2025. Pukul 09.00 WIB).



**2. Sarana dan Prasarana Yayasan Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang Kota Padangsidempuan**

**Tabel 4.2**

**Sarana Yayasan Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang Kota Padangsidempuan**

<b>NO</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Buku	Buah
2.	Pulpen	Buah
3.	Papan Tulis	Buah
4.	Lemari	Buah
5.	Jam Dinding	Buah
6.	Kipas Angin	Buah

Sumber: Data Administrasi Yayasan Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang Kota Padangsidempuan Tahun 2024-2025.

**Tabel 4.3**

**Prasarana Yayasan Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang Kota Padangsidempuan**

<b>NO</b>	<b>Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan</b>
1.	Ruang Kelas	1 Kelas	Baik
2.	Musholla	1 Ruang	Baik
3.	Toilet	3 Ruang	Baik

Sumber: Data Administrasi Yayasan Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang Kota Padangsidempuan Tahun 2024-2025.

**3. Visi dan Misi Yayasan Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang Kota Padangsidempuan**

**a. Visi:**

Terwujudnya peserta didik yang mandiri dan unggul berlandaskan iman dan taqwa.

**b. Misi**

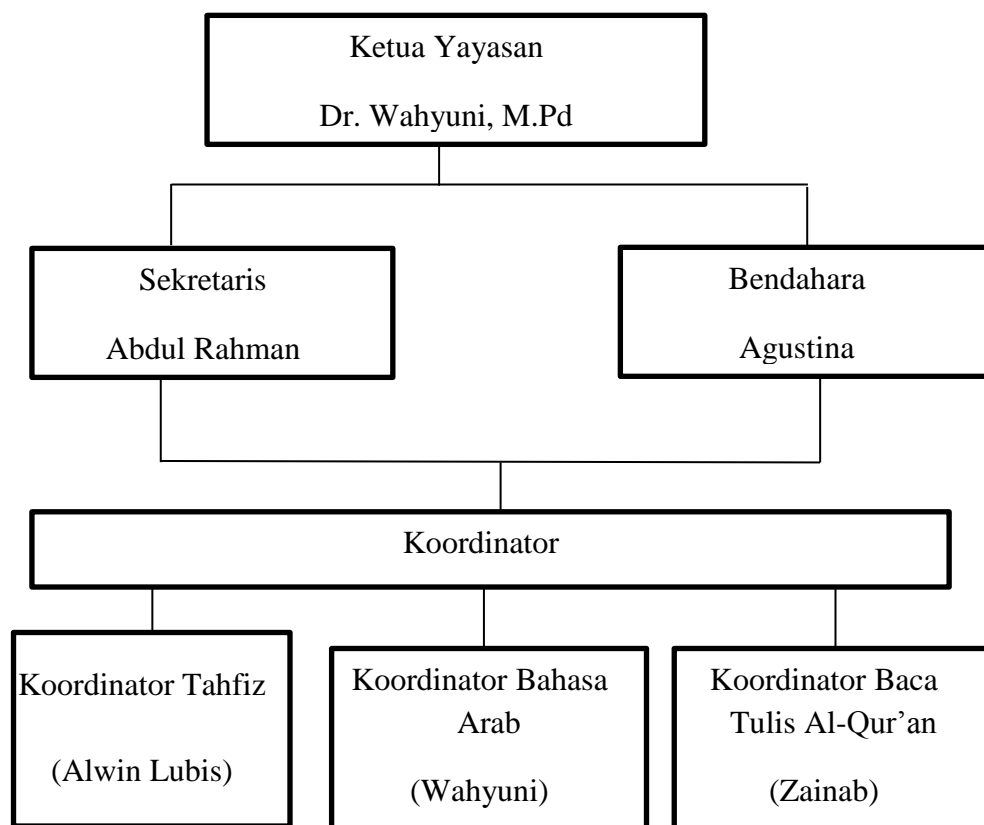
- 1) Pendidikan yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang merata dan berkeadilan.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, efisien dan relevan.
- 4) Mengembangkan pendidikan berbasis keterampilan.

**4. Keadaan Tenaga Pendidik**

Struktur organisasi Yayasan Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang Kota Padangsidimpuan disajikan dalam bentuk bagan berikut:

**Bagan 4.1**

**Struktur Organisasi Yayasan Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz  
Arabic Center Ujung Padang Kota Padangsidimpuan**



Sumber Data: Diperoleh dari Ruang Ketua Yayasan Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang Kota Padangsidempuan 2024-2025.

## 5. Data Siswa

Adapun jumlah peserta didik di Yayasan Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Siswa Yayasan Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center  
Ujung Padang Kota Padangsidempuan**

No	Siswa	Jumlah
1.	Laki-Laki	7 Siswa
2.	Perempuan	13 Siswa
<b>Jumlah</b>		20 Siswa

Sumber data: Dokumen Yayasan Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang Kota Padangsidempuan Tahun 2025.

## B. Temuan Khusus

### 1. Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Qur'an Surah Al Isra' Ayat 23-25

Berikut ini dijelaskan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Qur'an Surah Al-Isra' ayat 23-25.

#### a. Tauhid (Ketauhidan kepada Allah)

Nilai tauhid, fondasi utama Islam, secara tegas diperintahkan dalam Surah Al-Isra' ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia...”<sup>2</sup>

Menurut M. Quraish Shihab, dalam tafsirnya “Tafsir al-Mishbah”, ayat “Wa qadhā rabbuka allā ta’budū illā iyyāh...” merupakan bentuk perintah yang sangat tegas, yang menunjukkan bahwa ketauhidan kepada Allah adalah dasar seluruh ajaran Islam. Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata “wa qadhā” (وَقَضَىٰ) berarti “menetapkan secara pasti”, bukan sekadar memerintahkan, melainkan sebuah ketetapan mutlak dari Tuhan yang tidak bisa ditawar-tawar. Penetapan ini bermakna bahwa ibadah secara murni hanya boleh ditujukan kepada Allah, tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dalam konteks tauhid, ayat ini menegaskan larangan syirik dalam bentuk apapun, karena hanya Allah yang memiliki hak untuk disembah.<sup>3</sup>

Ayat ini secara eksplisit melarang segala bentuk penyekutuan terhadap Allah SWT dan memerintahkan umat Islam untuk hanya menghambakan diri kepada-Nya semata. Pendidikan nilai tauhid bertujuan untuk menghasilkan individu yang taat kepada Allah dan mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

<sup>2</sup> QS. Al-Isra’ [17]: 23.

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, Jilid 6, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 9.

<sup>4</sup> Yusuf Budi Prasetyo, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Jawa Timur: CV. Duta Sains Indonesia, 2021), hlm. 55.

Menurut perspektif Al-Qur'an, Tauhid merupakan akar utama yang memberikan energi kepada pokok, dahan, dan daun kehidupan atau merupakan hulu yang harus menentukan gerak dan kualitas air sebuah sungai kehidupan. Seluruh aktivitas kehidupan mestilah berangkat dari Tauhid tersebut, termasuk kegiatan penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan terdiri atas beberapa komponen, yaitu murid, guru, dan kurikulum. Seyogyanya setiap komponen tersebut harus tercermin nilai Tauhid. Selain itu, nilai Tauhid mesti mewarnai pribadi peserta didik dan guru serta interaksi atau komunikasi antara keduanya. Guru mestinya tampil sebagai pribadi yang bertauhid, yang tercermin dalam perilaku, tutur sapa, pikiran, dan rasa. Hal ini seperti yang terlihat kepada pribadi para Nabi mulai dari Adam as hingga Muhammad Saw.<sup>5</sup>

b. *Birrul Walidain* (Berbakti kepada Kedua Orang Tua)

Setelah perintah tauhid, Surah Al-Isra' ayat 23 melanjutkan dengan nilai penting lainnya:

وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Artinya: "...dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya."<sup>6</sup>

Menurut Quraish Shihab, urutan ini bukan kebetulan, melainkan mengandung makna penting bahwa ketaatan kepada orang tua berada tepat setelah ketaatan kepada Allah, karena

---

<sup>5</sup> Zainul Bahri, dkk, *Pendidikan Tauhid dalam Perspektif Konstitusi* (Jakarta: Guepedia, 2020), hlm. 19.

<sup>6</sup> QS. Al-Isra' [17]: 23.

keduanya menjadi sebab utama keberadaan manusia: Allah sebagai Pencipta, dan orang tua sebagai perantara kelahiran dan pembinaan hidup anak. Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata “ihsān” (إِحْسَانًا) mengandung arti berbuat baik dengan segala bentuk kebaikan, baik secara lahir maupun batin, berupa tutur kata yang lembut, sikap hormat, pemberian materi, hingga do’a. Tidak cukup hanya bersikap netral atau tidak durhaka, tetapi harus secara aktif memperlakukan orang tua dengan penghormatan dan kasih sayang yang nyata. Ia juga menekankan bahwa Islam sangat menekankan penghargaan terhadap jasa orang tua, khususnya ibu yang mengandung dan melahirkan, sebagaimana dijelaskan dalam ayat-ayat lainnya. Dalam konteks ini, penghormatan kepada orang tua merupakan bentuk nyata dari ketundukan kepada perintah Allah dan menjadi indikator kedewasaan dan akhlak seseorang.<sup>7</sup>

Berbakti dan berbuat baik kepada orang tua, mengasihi, menyayangi, mendo’akan, taat dan patuh kepada apa yang mereka perintahkan, melakukan hal-hal yang mereka sukai, serta meninggalkan sesuatu yang tidak mereka sukai adalah kewajiban yang harus dilaksanakan sang anak. Kesemua hal itu disebut “Birrul Walidain”.<sup>8</sup>

*Birrul Walidain* adalah hak orang tua yang harus dilaksanakan oleh sang anak, sesuai dengan perintah Islam. Hal ini

---

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*,... hlm. 9-10.

<sup>8</sup> Ahmad Isa Asyur, *Berbakti kepada Ayah Bunda* (Depok: Gema Insani, 2014), hlm. 2.

dilakukan selama orang tua tidak memerintahkan atau menganjurkan anak-anaknya untuk melakukan hal yang dibenci Allah SWT. Meskipun diperintah oleh orang tua, perintah yang menyimpang dari aturan-Nya serta anjuran yang bertentangan dengan syari'at-Nya tidak patut dipatuhi sang anak. Orang tua yang berani menghalalkan yang haram dan mengharamkan sesuatu yang halal, ber-arti telah menyimpang dari ajaran Islam. Sang anak di-perbolehkan untuk melawan perintah orang tua yang menyimpang. Di dalam suatu hadits dikatakan, “Tidak sah taat dan patuh kepada makhluk dalam maksiat kepada Allah.”<sup>9</sup>

Dengan landasan inilah, kita mengerti bahwa taat dan patuh kepada orang tua adalah salah satu kewajiban utama dalam bertakwarub kepada Allah. Durhaka kepada orang tua merupakan salah satu dosa besar.

c. *Qaulan Karima* (Berkata dengan Perkataan yang Mulia)

*Qaulan Karima* adalah perkataan yang mulia dan berharga, diiringi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak didengar, dan lemah-lembut. Contohnya perkataan yang mulia wajib dilakukan saat berbicara dengan kedua orang tua. Kita dilarang membentak mereka atau mengucapkan kata-kata yang sekiranya menyakiti hati mereka. *Qaulan Karima* harus digunakan khususnya sewaktu berkomunikasi dengan kedua orangtua atau orang yang harus kita

---

<sup>9</sup> Ahmad Isa Asyur, *Berbakti kepada Ayah Bunda*, ...hlm. 3.

hormati.<sup>10</sup> Sebagaiman firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra' ayat 23

إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “...apabila salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai usia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang mulia.”<sup>11</sup>

Menurut Ibnu Katsir, ayat ini mengandung peringatan keras agar seseorang tidak berbuat kasar terhadap kedua orang tuanya, terutama saat mereka telah mencapai usia lanjut, masa di mana mereka menjadi lebih lemah secara fisik dan emosional, serta lebih bergantung pada anak-anak mereka. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa kalimat “فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ” (maka janganlah engkau mengatakan kepada keduanya ‘ah’) adalah bentuk larangan paling ringan yang bermakna sangat dalam. “Uff” adalah ekspresi kejengkelan atau rasa kesal yang ringan, dan jika itu saja dilarang oleh Allah, maka lebih dari itu seperti membentak, menghardik, atau menyakiti secara fisik dan verbal jauh lebih dilarang lagi. Kalimat “وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا” (dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang mulia), menurut Ibnu Katsir, merupakan perintah untuk berbicara dengan sopan, lembut,

<sup>10</sup> Murtiningsih, *Keperawatan Spiritual Islam* (Jakarta: Deepublish, 2022), hlm. 87.

<sup>11</sup> QS. Al-Isra [17]: 23.



dan penuh kasih sayang, bukan hanya menghindari kata-kata kasar, tetapi juga menghiasi perkataan dengan kemuliaan akhlak, seperti panggilan yang baik dan suara yang rendah.<sup>12</sup>

Ayat ini melarang perkataan kasar atau merendahkan, bahkan sekadar ucapan “ah” yang menunjukkan kejengkelan, dan memerintahkan untuk selalu menggunakan “qaulan karima” atau perkataan yang mulia, sopan, dan penuh hormat kepada orang tua.

- d. *Wadh'u Al-Janah wa Ar-Rahmah* (Merendahkan Diri dengan Penuh Kasih Sayang)

Allah Subhanahu Wa Ta'ala memerintahkan kepada manusia untuk mendoakan dan memberikan kasih sayang kepada orang tua. Orang tua merupakan sosok yang berjasa dalam kehidupan anak dan orang yang mencintai anak dengan tulus dan Ikhlas. Ibu memberikan kasih sayang, cinta dan pendidikan yang terbaik untuk anak dan ayah bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Allah SWT memberikan perintah kepada anak untuk mendoakan orangtua melalui firman-Nya:<sup>13</sup>

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang.”<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Isma'il bin 'Umar bin Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim, Juz 5* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1999), hlm. 65-66.

<sup>13</sup> Em Sutrisma, dkk, *Al-Islam: Kemuhammadiyah Multikultural 2 (Merajut Kebersamaan dalam Perbedaan)* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), hlm. 65-66.

<sup>14</sup> QS. Al-Isra [17]: 24.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menunjukkan perintah Allah kepada anak agar bersikap tunduk, lemah lembut, dan penuh kasih sayang kepada orang tua. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa “merendahkan diri” di sini adalah bentuk kerendahan hati yang berasal dari rasa kasih dan rahmat, bukan karena paksaan atau rasa takut. Ini merupakan bentuk penghormatan sejati kepada orang tua, sebagai balasan atas jasa dan pengorbanan mereka membesarkan anak sejak kecil.<sup>15</sup>

e. Do’a dan Rasa Syukur atas Jasa Orang Tua

وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: “...dan ucapkanlah, ‘Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka telah menyayangiku pada waktu aku kecil.’”<sup>16</sup>

Dalam *Tafsir al-Qur’an al-‘Azhim*, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini mengandung perintah untuk mendo’akan kedua orang tua, terutama memohonkan rahmat bagi mereka sebagai bentuk balas budi atas jasa dan kasih sayang mereka dalam mendidik, merawat, dan membesarkan anak sejak kecil.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Ismail bin ‘Umar bin Katsir ad-Dimasyqi, *Tafsir al-Qur’an al-‘Azhim*, Juz 5 (Beirut: Dar al-Fikr, 1999), hlm. 67-68.

<sup>16</sup> QS. Al-Isra [17]: 24.

<sup>17</sup> Ismail bin ‘Umar bin Katsir ad-Dimasyqi, *Tafsir al-Qur’an al-‘Azhim*, ...hlm. 68.

## **2. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan dalam Qur'an Surah Al Isra Ayat 23-25 di Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang**

Berikut ini dijelaskan implementasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Qur'an Surah Al-Isra ayat 23-25 di Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang.

### **a. Tauhid (Ketauhidan kepada Allah)**

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di Yayasan Raudhatul Muhibbin pada tanggal 28 April 2025, teramati implementasi berbagai upaya yang dilakukan oleh para guru dalam menanamkan nilai Tauhid kepada siswa melalui proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an yang diampu oleh Bapak Alwin Harahap, observasi menunjukkan bahwa beliau tidak hanya fokus pada aspek hafalan ayat-ayat suci, tetapi juga seringkali menyelipkan penjelasan-penjelasan ringkas mengenai makna ayat yang berkaitan dengan keesaan Allah. Misalnya, ketika siswa sedang menghafal Surah Al-Fatihah, beliau menekankan makna "Iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in" (Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan) sebagai wujud pengesaan Allah dalam beribadah dan memohon pertolongan. Beliau juga terlihat memberikan contoh-

contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan ketergantungan manusia kepada Allah.<sup>18</sup>

Pada pembelajaran Bahasa Arab yang diajarkan oleh Ibu Wahyuni, observasi mencatat bahwa beliau mengenalkan kosakata dan struktur kalimat yang berkaitan dengan konsep ketuhanan dalam Islam. Misalnya, dalam mengenalkan kata “Allah,” beliau menjelaskan keunikan nama ini yang tidak dimiliki oleh selain-Nya. Beliau juga menggunakan contoh-contoh kalimat dari Al-Qur’an yang mengandung pujian dan pengagungan kepada Allah untuk memperkuat pemahaman siswa tentang keesaan-Nya.<sup>19</sup>

Sementara itu, dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an yang dibimbing oleh Ibu Zainab, observasi menunjukkan bahwa beliau selalu menekankan adab dan kesungguhan dalam berinteraksi dengan Al-Qur’an sebagai *Kalamullah*. Beliau mengingatkan siswa bahwa kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an adalah nikmat dari Allah yang patut disyukuri dan digunakan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Meskipun fokus utama adalah pada kemampuan teknis membaca dan menulis, beliau sesekali memberikan motivasi dengan mengaitkan pentingnya memahami Al-Qur’an sebagai pedoman hidup yang bersumber dari Allah Yang Maha Esa.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Observasi Peneliti yang dilakukan di Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang, Tanggal 28 April 2025.

<sup>19</sup> Observasi Peneliti yang dilakukan di Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang, Tanggal 28 April 2025.

<sup>20</sup> Observasi Peneliti yang dilakukan di Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang, Tanggal 28 April 2025.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Alwin Lubis, seorang guru Tahfiz di Yayasan Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang, beliau menyampaikan bahwa:

“Kalau saya, memang selalu saya tekankan ke anak-anak itu, menghafal Al-Qur’an ini bukan cuma biar lancar di lisan saja, tapi juga harus paham maknanya. Apalagi ayat-ayat yang tentang Allah itu, seperti Al-Ikhlâs, itu sering sekali saya ulang-ulang penjelasannya biar mereka benar-benar mengerti kalau Allah itu cuma satu, tidak ada yang lain. Saya juga kasih contoh-contoh kecil lah, kayak kalau kita susah, mintanya cuma sama Allah, jangan ke yang lain.”<sup>21</sup>

Hal ini sejalan dengan pernyataan salah seorang siswa di Yayasan Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang, yang menyampaikan bahwa:

“Kalau menurut saya, Tauhid itu ya kita percaya cuma sama Allah. Kayak yang Ustadz Alwin bilang, di Al-Ikhlâs itu kan jelas, Allah itu cuma satu, nggak punya anak, nggak diperanakkan, dan nggak ada yang sama kayak Allah. Jadi, kalau kita menghafal Qur’an, kita jadi lebih ingat terus sama Allah. Kalau lagi susah juga, kita cuma minta tolongnya sama Allah.”<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Wahyuni, seorang guru Bahasa Arab di Yayasan Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam bahasa Arab ini kan banyak kosakata yang berhubungan dengan Allah. Nah, di situ saya jelaskan betul-

---

<sup>21</sup> Alwin Lubis, Guru Tahfiz, *wawancara* (Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang, 5 Mei 2025. Pukul 09.30 WIB).

<sup>22</sup> Idris, Siswa Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang, *wawancara* (Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang, 5 Mei 2025. Pukul 10.30 WIB).

betul artinya, terus kenapa nama-nama Allah itu penting untuk kita tahu. Misalnya, kalau kita tahu Allah itu Maha Melihat, jadi kita harus hati-hati dalam berbuat. Saya juga sering pakai ayat-ayat Al-Qur'an sebagai contoh kalimat, biar anak-anak juga sekalian belajar tentang kebesaran Allah lewat firman-Nya.”<sup>23</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan seorang siswa di Yayasan Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang, yang menuturkan bahwa:

“Kalau dari pelajaran Bahasa Arab sama Bu Wahyuni, saya jadi tahu nama-nama Allah yang bagus-bagus itu, kayak Al-Alim artinya Maha Mengetahui. Jadi, saya jadi ingat terus kalau Allah itu tahu semua yang kita lakukan, walaupun kita sembunyi-sembunyi. Terus, Bu Wahyuni juga sering kasih contoh dari ayat Qur'an yang bahasa Arabnya tentang kebesaran Allah.”<sup>24</sup>

Pernyataan ini selaras dengan hasil wawancara bersama Ibu Zainab, seorang guru Baca Tulis Al-Qur'an di Yayasan Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang, yang menyampaikan bahwa:

“Saya selalu bilang sama anak-anak, Al-Qur'an ini bukan buku biasa, ini *Kalamullah*. Jadi, belajarnya harus sungguh-sungguh, adabnya juga harus dijaga. Walaupun kita baru belajar huruf-hurufnya, tapi kita harus ingat, ini semua dari Allah. Saya juga suka kasih semangat ke mereka, kalau sudah lancar baca Qur'an, nanti bisa lebih mudah mengerti isinya, dan isinya itu semua tentang keesaan Allah dan bagaimana kita harus menyembah-Nya.”<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Wahyuni, Guru Bahasa Arab, wawancara (Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang, 6 Mei 2025. Pukul 09.00 WIB).

<sup>24</sup> Rafif, Siswa Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang, wawancara (Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang, 6 Mei 2025. Pukul 10.30 WIB).

<sup>25</sup> Zainab, Guru Baca Tulis Al-Qur'an, wawancara (Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang, 7 Mei 2025. Pukul 11.00 WIB).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Yayasan Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang, dapat disimpulkan bahwa nilai Tauhid diinternalisasikan dalam proses pembelajaran melalui berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan mata pelajaran masing-masing. Guru Tahfiz menekankan pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur'an terkait keesaan Allah dalam proses menghafal, guru Bahasa Arab mengintegrasikan kosakata dan contoh kalimat dari Al-Qur'an untuk memperkuat pemahaman konsep ketuhanan, dan guru Baca Tulis Al-Qur'an menanamkan kesadaran akan kemuliaan Al-Qur'an sebagai *Kalamullah* sejak dini. Respon siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep Tauhid yang diajarkan, tercermin dalam keyakinan mereka akan keesaan Allah dan ketergantungan hanya kepada-Nya. Dengan demikian, upaya para guru di yayasan ini menunjukkan adanya integrasi nilai Tauhid dalam berbagai aspek pembelajaran agama Islam.

b. *Birrul Walidain* (Berbakti pada Orang Tua)

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang, terlihat adanya implementasi nilai-nilai *Birrul Walidain* yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini tercermin dalam interaksi santri dengan para ustadz dan ustadzah yang menunjukkan sikap hormat dan patuh, sebagaimana layaknya seorang anak kepada orang tua.

Selain itu, dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, seringkali diselipkan nasihat-nasihat mengenai pentingnya berbakti kepada orang tua, mengacu pada makna dan kandungan Surat Al-Isra ayat 23-25. Meskipun tidak ada program khusus yang secara eksplisit bernama "Birrul Walidain", nilai-nilai tersebut tampak diinternalisasikan melalui keteladanan para pengajar dan penekanan pada adab serta akhlak Islami dalam berinteraksi, yang secara tidak langsung membentuk pemahaman dan pengamalan santri terhadap konsep berbakti kepada orang tua.<sup>26</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Alwin Lubis, selaku guru Tahfiz di Yayasan Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang Kota Padangsidempuan, beliau mengatakan bahwa:

"Saya seringkali menekankan kepada anak-anak bukan hanya sekedar menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami maknanya. Ketika sampai pada ayat-ayat tentang berbakti kepada orang tua di Surat Al-Isra misalnya, saya selalu memberikan penjelasan yang mendalam tentang bagaimana seharusnya seorang anak bersikap kepada ayah dan ibunya. Saya juga mencontohkan bagaimana adab seorang murid kepada guru, yang menurut saya ada kemiripan dalam hal penghormatan. Harapannya, pemahaman ini tidak hanya menjadi hafalan, tetapi juga terinternalisasi dalam perilaku mereka sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah."<sup>27</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Wahyuni, selaku guru Bahasa Arab di Yayasan

---

<sup>26</sup> Observasi Peneliti yang dilakukan di Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang, Tanggal 29 April 2025.

<sup>27</sup> Alwin Lubis, Guru Tahfiz, *wawancara* (Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang, 5 Mei 2025. Pukul 10.00 WIB).



Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang

Kota Padangsidimpuan, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran bahasa Arab, kita juga sesekali membahas kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan hubungan anak dan orang tua. Dari situ, anak-anak bisa belajar kosakata baru sekaligus mengambil pelajaran tentang pentingnya menghormati orang tua. Saya juga sering memberikan penugasan yang mendorong mereka untuk berinteraksi positif dengan orang tua di rumah, misalnya meminta bantuan dalam mengerjakan tugas atau menceritakan apa yang mereka pelajari di sekolah. Ini secara tidak langsung menumbuhkan kedekatan dan rasa hormat.”<sup>28</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Zainab, selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an di

Yayasan Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung

Padang Kota Padangsidimpuan, beliau mengatakan bahwa:

“Saat mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, saya tidak hanya fokus pada pelafalan dan tajwid yang benar, tetapi juga pada adab seorang muslim secara umum. Ini termasuk bagaimana seharusnya seorang anak bersikap sopan dan menghormati orang yang lebih tua, terutama orang tua mereka. Saya percaya bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik harus diiringi dengan akhlak yang baik pula, dan berbakti kepada orang tua adalah salah satu pilar penting dalam akhlak Islam.”<sup>29</sup>

Hal ini, senada dengan hasil wawancara dengan siswa Yayasan Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung

Padang Kota Padangsidimpuan, mereka mengatakan bahwa:

“Ustadz Alwin pernah bilang, kita harus sayang sama orang tua seperti Allah sayang sama kita. Jadi, kalau di rumah, saya

---

<sup>28</sup> Wahyuni, Guru Bahasa Arab, *wawancara* (Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang, 6 Mei 2025. Pukul 09.30 WIB).

<sup>29</sup> Zainab, Guru Baca Tulis Al-Qur'an, *wawancara* (Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang, 7 Mei 2025. Pukul 11.30 WIB).

berusaha bantu ibu sama bapak, nggak pernah membantah kalau dinasihati.”<sup>30</sup>

“Kalau Ustadzah Wahyuni cerita kisah-kisah di Al-Qur'an, kadang ada cerita tentang anak yang berbakti sama orang tuanya. Saya jadi ingat ibu di rumah, jadi pengen lebih nurut sama ibu.”<sup>31</sup>

“Ustadzah Zainab selalu bilang, kalau kita belajar Al-Qur'an, hati kita harus bersih. Salah satunya ya dengan nggak boleh durhaka sama orang tua. Jadi, saya berusaha jadi anak yang baik biar hati saya bersih waktu baca Al-Qur'an.”<sup>32</sup>

“Saya diajarin kalau bicara sama orang tua itu harus sopan, nggak boleh kasar. Di sekolah juga sama ustadz dan ustadzah. Saya jadi terbiasa bicara baik sama siapa saja yang lebih tua.”<sup>33</sup>

“Kalau ada tugas sekolah, kadang ibu bantu saya. Saya jadi sadar betapa sayangnya ibu sama saya. Jadi, saya juga harus sayang sama ibu dan bapak.”<sup>34</sup>

Berdasarkan observasi di Raudhatul Muhibbin yang menunjukkan integrasi nilai *Birrul Walidain* dalam interaksi santri dan penyisipan nasihat terkait Surat Al-Isra ayat 23-25 dalam pembelajaran Al-Qur'an, serta diperkuat oleh pernyataan Bapak Alwin Lubis yang menekankan pemahaman ayat tentang berbakti

---

<sup>30</sup> Idris, Siswa Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang, wawancara (Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang, 8 Mei 2025. Pukul 10.00 WIB).

<sup>31</sup> Rafif, Siswa Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang, wawancara (Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang, 8 Mei 2025. Pukul 10.15 WIB).

<sup>32</sup> Tiara, Siswi Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang, wawancara (Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang, 8 Mei 2025. Pukul 10.30 WIB).

<sup>33</sup> Azizah, Siswi Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang, wawancara (Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang, 8 Mei 2025. Pukul 11.00 WIB).

<sup>34</sup> Fizah, Siswa Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang, wawancara (Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang, 8 Mei 2025. Pukul 11.30 WIB).

dan mencontohkan adab murid kepada guru, Ibu Wahyuni yang mengaitkan kisah Al-Qur'an dengan penghormatan orang tua dan memberikan tugas interaktif, Ibu Zainab yang menghubungkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan akhlak mulia termasuk berbakti, dan pengakuan para siswa tentang pentingnya sayang, patuh, berbicara sopan, serta mendo'akan orang tua yang mereka internalisasikan dari didikan di rumah tahfiz, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai *Birrul Walidain* secara aktif ditanamkan dan dihayati dalam lingkungan pendidikan Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center melalui keteladanan guru, integrasi dalam pembelajaran Al-Qur'an dan bahasa Arab, serta penekanan pada adab Islami dalam interaksi sehari-hari.

### C. Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini menentukan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Qur'an Surah Al Isra' ayat 23-25 ada lima macam, yaitu:

1. Tauhid (Ketauhidan kepada Allah).
2. *Birrul Walidain* (Berbakti kepada Kedua Orang Tua).
3. *Qaulan Karima* (Berkata dengan Perkataan yang Mulia).
4. *Wadh'u Al-Janah wa Ar-Rahmah* (Merendahkan Diri dengan Penuh Kasih Sayang).
5. Do'a dan Rasa Syukur atas Jasa Orang Tua.

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan temuan Rajibullah yang menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam Q.S. Al-

Isra' ayat 23-38 mencakup nilai religius, jujur, disiplin, demokratis, kerja keras, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab. Meskipun lingkup ayat yang dikaji oleh Rajibullah lebih luas, namun dalam aspek religius dan tanggung jawab kepada orang tua, keduanya memiliki kesinambungan. Persamaannya terletak pada perhatian terhadap pembentukan karakter melalui nilai-nilai Ilahiyah dan kemanusiaan. Perbedaannya adalah penelitian ini secara spesifik menekankan pada implementasi langsung di lembaga pendidikan, bukan hanya kajian tafsir teoritis.<sup>35</sup>

Kesamaan juga ditemukan dengan penelitian Titi Purnama yang mengkaji konsep penanaman nilai-nilai karakter dalam Q.S. Al-Isra' ayat 32-38. Penelitian tersebut menyoroti metode penanaman nilai seperti keteladanan, pembiasaan, dan penguatan karakter melalui metode langsung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang juga menekankan pentingnya praktik langsung dan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai tauhid, *birrul walidain*, *qaulan karima*, dan kasih sayang.<sup>36</sup>

Sementara itu, penelitian Mutiara Indah yang fokus pada Q.S. Al-Isra' ayat 23-24 menunjukkan kesamaan dalam substansi nilai, yaitu tauhid dan *birrul walidain*, namun berbeda dalam ruang lingkup penerapannya. Mutiara Indah lebih menekankan pada pemaknaan ayat dan potensi nilai-nilai

---

<sup>35</sup> Rajibullah, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Q.S. Al-Isra' Ayat 23-38 Telaah Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Indonesia", *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia, 2019.

<sup>36</sup> Titi Purnama, "Konsep Pemahaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Q.S. Al-Isra' (32-38)", *Skripsi*, IAIN CUTUP, 2021.

pendidikan Islam secara umum, sementara penelitian ini mengungkap implementasi nyata dan strategi pelaksanaannya di lembaga pendidikan.<sup>37</sup>

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat gagasan bahwa nilai-nilai dalam Al-Qur'an, khususnya Q.S. Al-Isra' ayat 23–25, dapat dan telah berhasil diimplementasikan dalam konteks pendidikan modern melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an bukan hanya sebagai kitab suci yang berisi ajaran normatif, tetapi juga sebagai pedoman praktis yang aplikatif dalam pembentukan karakter peserta didik.

#### **D. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Penelitian dengan judul “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 23-25 di Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara” telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah. Data penelitian sepenuhnya diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap responden yang relevan. Namun demikian, penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan peneliti dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan objek penelitian.
2. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam menganalisis data secara mendalam dan menyeluruh.

---

<sup>37</sup> Mutiara Indah, “Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Q.S. Al-Isra ayat 23-24”, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, 2022.

3. Kesulitan peneliti dalam menjangkau seluruh responden yang dibutuhkan, terutama dalam pelaksanaan wawancara dan observasi di lapangan.
4. Terbatasnya informasi yang dapat digali secara mendalam dari jawaban guru-guru Yayasan Raudhatul Muhibbin saat observasi, karena keterbatasan waktu dan kondisi saat pengumpulan data.

Meskipun menghadapi beberapa hambatan, peneliti berupaya semaksimal mungkin untuk mengatasi keterbatasan tersebut melalui kerja keras, semangat pantang menyerah, serta dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian, penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan tujuan dan harapan.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 23-25 di Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Qur'an Surah Al-Isra' ayat 23-25 adalah Tauhid (Ketauhidan kepada Allah) yang memerintahkan untuk hanya menyembah Allah SWT dan menjadi landasan utama ajaran Islam; *Birrul Walidain* (Berbakti kepada Kedua Orang Tua) yang menekankan kewajiban berbuat baik, mengasihi, dan menaati orang tua selama tidak bertentangan dengan syariat; *Qaulan Karima* (Berkata dengan Perkataan yang Mulia) yang mengajarkan untuk selalu menggunakan perkataan yang sopan, hormat, dan tidak menyakiti hati orang tua; *Wadh'u Al-Janah wa Ar-Rahmah* (Merendahkan Diri dengan Penuh Kasih Sayang) yang memerintahkan untuk bersikap rendah hati dan penuh kasih sayang kepada orang tua; serta Do'a untuk Orang Tua yang mengajarkan pentingnya mendo'akan kebaikan dan rahmat bagi kedua orang tua sebagai wujud bakti seorang anak.
2. Implementasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Qur'an Surah Al-Isra' ayat 23-25 di Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang terwujud melalui integrasi dalam proses pembelajaran

yang beragam. Tauhid ditanamkan melalui pemahaman makna ayat Al-Qur'an, pengenalan kosakata bahasa Arab terkait ketuhanan, dan penekanan adab berinteraksi dengan Al-Qur'an sebagai Kalamullah. Sementara itu, *Birrul Walidain* diinternalisasikan melalui keteladanan guru, penyisipan nasihat dalam pembelajaran Al-Qur'an dan bahasa Arab, serta penekanan pada adab Islami dalam interaksi sehari-hari, yang tercermin dalam sikap hormat santri kepada guru dan pengakuan mereka akan pentingnya berbakti kepada orang tua.

## **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan temuan penelitian mengenai “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 23-25 di Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara” terdapat beberapa implikasi penting yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan agama di era digital:

### **1. Implikasi terhadap Praktik Pendidikan Keagamaan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai seperti *birrul walidain* (berbakti kepada orang tua), adab dalam berdoa, serta kesadaran akan hubungan spiritual antara hamba dan Tuhannya dapat diimplementasikan secara efektif melalui metode pembinaan yang terstruktur dan pendekatan personal yang intensif. Hal ini menjadi model yang dapat direplikasi dalam institusi pendidikan Islam lain untuk memperkuat karakter peserta didik dalam dimensi afektif dan spiritual, bukan hanya kognitif.



## 2. Implikasi terhadap Kurikulum dan Materi Pembelajaran

Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum berbasis nilai Al-Qur'an. Khususnya, materi ajar pada lembaga-lembaga tahfiz atau madrasah dapat diarahkan tidak hanya pada hafalan ayat, tetapi juga pada internalisasi makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini sangat relevan untuk menjawab tantangan dekadensi moral di era digital, di mana peserta didik kerap terpapar konten negatif tanpa filter nilai.

## 3. Implikasi terhadap Peran Guru dan Pembina Tahfiz

Guru tahfiz atau pembina keagamaan di lembaga seperti Raudhatul Muhibbin terbukti memegang peran kunci dalam pembentukan karakter religius anak. Oleh karena itu, penelitian ini mengimplikasikan pentingnya penguatan kompetensi guru dalam aspek pedagogi spiritual dan pendekatan nilai Qur'ani yang aplikatif. Pembinaan guru secara berkala serta pelatihan tentang metode pengajaran berbasis nilai Al-Qur'an perlu dijadikan agenda prioritas oleh pengelola pendidikan Islam.

## C. Saran

Setelah peneliti menjabarkan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, saran-saran yang dapat diberikan kepada Yayasan, Guru/Pembina, dan Siswa, di Yayasan Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Yayasan

Diharapkan pihak sekolah dapat terus memperkuat sistem pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai Al-Qur'an, khususnya nilai-nilai dalam Surat Al-Isra' ayat 23-25. Pengelolaan lembaga hendaknya lebih menekankan program yang mendorong penghayatan dan pengamalan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, sekolah juga disarankan untuk mengembangkan media pembelajaran digital yang berbasis Qur'ani sebagai upaya adaptasi di era digital.

### 2. Bagi Guru/Pembina

Guru hendaknya tidak hanya berperan sebagai pengajar hafalan, tetapi juga menjadi pembina karakter yang mampu menanamkan nilai-nilai luhur Al-Qur'an dengan pendekatan keteladanan, dialog spiritual, dan pembimbingan emosional. Guru juga disarankan untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan yang berfokus pada metode pembelajaran berbasis nilai dan penguatan karakter Islami.

### 3. Bagi Siswa

Para siswa diharapkan tidak hanya mengejar target hafalan, tetapi juga benar-benar memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an, terutama tentang pentingnya berbakti kepada orang tua, merendahkan diri di hadapan mereka, serta memohonkan ampunan bagi keduanya. Kesadaran spiritual ini perlu ditumbuhkan sejak dini sebagai bekal dalam menjalani kehidupan yang bermoral dan religius.

#### 4. Untuk Orang Tua dan Masyarakat

Meskipun bukan fokus utama dalam penelitian ini, namun keterlibatan orang tua dan masyarakat juga penting dalam mendukung keberhasilan implementasi nilai-nilai Qur'ani. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah menjalin kerja sama yang erat dengan keluarga dan lingkungan sekitar dalam menumbuhkan budaya Islami yang selaras antara rumah, sekolah, dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. A. G., dkk. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga dan Sekolah Menuju Generasi Emas 2045*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Asyur, A. I. (2014). *Berbakti kepada Ayah Bunda*. Depok: Gema Insani.
- Bahri, Z., dkk. (2020). *Pendidikan Tauhid dalam Perspektif Konstitusi*. Jakarta: Guepedia.
- Baihaqi. M. (2023). *Panca Jiwa Sebagai Pendidikan Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Modern*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Burhan, A. (2019). *Buku Ajar Etika Umum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Efendi. N. H., dkk. (2023). *Pendidikan Karakter*. Sukajaya: PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Hamidah, dkk. (2023). *Pendidikan Karakter*. Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.
- Haryono. C. G. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jawa Barat: Tim CV Jejak.
- Haryono. E., dkk. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Hasan. M.S. (2021). *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indah. M. (2022). "Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Q.S. Al-Isra ayat 23-24". *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Kaelan. (2019). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.

- Katsir, I. B. U. B. (1999). *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim, Juz 5*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Kusuma. N., dkk. (2023). *Ilmu Pendidikan*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Latif, Y. (2018). *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyana, A. (2020). *Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murtiningsih. (2022). *Keperawatan Spiritual Islam*. Jakarta: Deepublish.
- Mutmainna, dkk. (2021). *Tradisi Mappaenre Bunge dalam Perspektif Agama dan Kesehatan*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Nugrawiyati. J. (Juni 2018). "Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab". *Jurnal Studi Agama*. 6(1).
- Nurafiati. S., dkk. (2022). *Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Jawa Tengah: CV. ZT CORPORA.
- Nurjaman, A. R. (2020). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Operation, T. G. (2018). *Pasti Bisa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: DUTA.
- Pahleviannur. M. R., dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV. Pradina Pustaka Group.
- Prasetyo, Y. B., dkk. (2021). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jawa Timur: CV. Duta Sains Indonesia.
- Purnama. T. (2021). "Konsep Pemahaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Q.S. Al-Isra' (32-38)". *Skripsi*. IAIN CURUP.

Q.S. Al-Ahzab [33]: 21.

Q.S. Al-Isra' [17]: 23-25.

QS. Al-Isra' [17]: 23.

QS. Al-Isra' [17]: 24.

Rahmadi. H. (2023). *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka.

Rajibullah. (2019). "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Q.S. Al-Isra' Ayat 23-38 Telaah Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Indonesia". *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.

Rohimah. (2024). *Administrasi Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Rosmita. E., dkk. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: CV. Gita Lentera.

Rosyad. A. M. (2019). "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah". *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. 5(2).

Salfiyadi. T. (2024). *Pengantar Sosiologi Budaya*. Banda Aceh: Lembaga Strudi Agama dan Masyarakat Aceh.

Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, Jilid 6*. Jakarta: Lentera Hati.

Sudjatnika. T. (2017). "Nilai-nilai Karakter yang Membangun Peradaban Manusia". *Jurnal al-Tsaqafa*. 14(1).

- Sulistiyo. U. (2019). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi. Sallim Media Indonesia.
- Sulistyo. A. (2019). “Pendidikan Akhlak Mulia Dalam Al-Qur’an Surat Al-Isra’ Ayat 23-35 (Menurut Tafsir Al-Maraghi dan Al-Misbah”. *Skripsi*. IAIN Surakarta.
- Sunaryono, dkk. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian 1*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sutrisma, E., dkk. (2024). *Al-Islam: Kemuhammadiyah Multikultural 2 (Merajut Kebersamaan dalam Perbedaan)*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suyatno. (2024). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tsura. F. G., dkk. (2022). “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak”, *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*. 1(4).
- Ulfah. A. K., dkk. (2024). *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset, dan Pengembangan)*. Madura: IAIN Madura Press.
- Wijaya. C., dkk. (2023). *Manajemen Pendidikan Karakter: Membentuk Nilai-nilai dan Kualitas Karakter Positif Siswa*. Medan: UMSU Press.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I

#### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan dalam Q.S. Al-Isra’ Ayat 23-25 di Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang”, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

Aspek yang diamati	Indikator	Keterangan			
		Rutin	Selalu	Sering	Jarang
Nilai Taqwa (Bertakwa kepada Allah)	1. Rutin melaksanakan ibadah wajib dan sunnah	✓			
	2. Membaca Al-Qur'an secara rutin	✓			
	3. Menjauhi larangan Allah		✓		
Nilai <i>Birrul Walidain</i> (Berbakti kepada Orang Tua)	4. Menghargai pendapat orang tua	✓			
	5. Membantu pekerjaan orang tua		✓		
	6. Berdo'a untuk orang tua	✓			
	7. Menghormati orang tua		✓		
Nilai Jujur	8. Mengakui kesalahan		✓		
	9. Menepati janji terhadap orang tua, guru, dan orang lain		✓		
	10. Berkata benar terhadap guru		✓		
Nilai Disiplin	11. Tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan		✓		
	12. Mentaati peraturan yang		✓		



	berlaku di Rumah Tahfidz Arabic Center Ujung Padang 13. Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru		✓		
Nilai Toleransi	14. Menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi 15. Bergaul dengan teman yang berbeda latar belakang 16. Hidup rukun dengan sesama teman		✓  ✓	  ✓	
Nilai Kerja Keras	17. Giat belajar di Rumah Tahfidz Arabic Center Ujung Padang 18. Tidak mudah menyerah dalam mengerjakan PR 19. Berusaha mencapai prestasi terbaik	✓	 ✓ ✓		
Nilai Peduli Sosial	20. Membantu teman yang kesulitan 21. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial 22. Peduli terhadap lingkungan sekitar	 ✓	✓  ✓		

## Lampiran II

### TRANSKRIP WAWANCARA

#### A. Wawancara dengan Guru di Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Guru 1	Jawaban Guru 2
1	Bagaimana lembaga pendidikan ini mendefinisikan dan mengajarkan nilai-nilai tauhid, bakti kepada orang tua, dan berbuat baik kepada sesama yang terkandung dalam QS Al-Isra' ayat 23-25 kepada anak didik?	Kami memahami ayat ini sebagai pondasi pendidikan karakter. Tauhid diajarkan lewat hafalan dan tafsir, bakti kepada orang tua melalui nasihat harian dan adab, serta kebaikan sosial melalui kegiatan bersama.	Nilai-nilai itu diajarkan secara kontekstual melalui kisah, praktik, dan pembiasaan. Tauhid ditekankan dalam keimanan, <i>birrul walidain</i> dalam kedisiplinan dan ucapan, dan ihsan pada sesama melalui kegiatan sosial.
2	Bagaimana nilai-nilai tersebut diintegrasikan ke dalam kurikulum harian?	Kami integrasikan ke semua pelajaran, baik agama maupun umum. Saat belajar PAI atau Bahasa Indonesia, guru tetap menanamkan nilai seperti jujur dan	Setiap pelajaran mengandung muatan karakter. Bahkan ketika menghafal, anak diajak memahami makna ayat dan

		sopan.	relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.
3	Metode pengajaran apa yang digunakan?	Ceramah singkat, bercerita kisah nabi, praktik langsung seperti mendoakan orang tua, dan salam kepada guru.	Kami menggunakan tadarus pagi, kegiatan cerita inspiratif, diskusi kecil, dan pelatihan akhlak lewat kegiatan seperti kerja kelompok dan kebersihan.
4	Apa saja tantangan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut?	Tantangan utamanya dari luar, seperti media sosial yang negatif dan kebiasaan dari rumah.	Banyak anak yang datang dengan latar belakang keluarga berbeda. Tantangan lain adalah inkonsistensi antara pembelajaran di sekolah dan rumah.
5	Apakah ada inovasi/program khusus?	Ya, kami punya “Hari Bakti Orang Tua”, “Tahfiz Tematik”, dan kegiatan refleksi karakter setiap minggu.	Ada program “Anak Saleh”, pembinaan akhlak mingguan, dan “Challenge Kebajikan Harian” yang ditulis di buku penghubung.
6	Bagaimana peran guru?	Guru adalah teladan. Tidak cukup	Guru sebagai role model sangat

		menyampaikan teori, tapi juga memberi contoh nyata.	penting. Anak-anak meniru sikap, jadi guru harus konsisten menunjukkan akhlak Qur'ani.
7	Bagaimana evaluasi internalisasi nilai pada anak?	Kami menggunakan jurnal karakter harian dan evaluasi bulanan. Guru juga mengamati perilaku saat salat dan kegiatan.	Evaluasi dilakukan melalui observasi sikap dan catatan akhlak siswa. Kami juga berkomunikasi dengan orang tua secara berkala.
8	Bagaimana kerja sama dengan orang tua?	Ada grup komunikasi, pertemuan bulanan, dan buku penghubung untuk evaluasi sikap dan akhlak.	Orang tua diberi panduan praktis agar mendampingi anak di rumah, termasuk batas penggunaan gadget dan pembiasaan ibadah.
9	Kegiatan ekstrakurikuler apa yang mendukung nilai-nilai tersebut?	Ada “Jum’at Berkah”, bakti sosial, gotong royong, dan kunjungan sosial.	Kami juga mengadakan program “Teman Peduli”, kegiatan bakti lingkungan, dan pelatihan adab dalam kegiatan luar kelas.
10	Dukungan lembaga terhadap pengembangan guru?	Guru mengikuti pelatihan karakter, kajian tafsir, dan pembinaan rutin.	Ada pelatihan berkala, pembinaan internal, dan

			penyediaan modul penguatan karakter. Setiap guru juga mengikuti mentoring.
--	--	--	--

**B. Wawancara dengan Siswa Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang**

No	Pertanyaan	Siswa 1	Siswa 2	Siswa 3	Siswa 4	Siswa 5	Siswa 6
1	Apa yang Allah perintahkan dalam QS Al-Isra' ayat 23-25?	Menyembah Allah, nurut sama orang tua.	Jangan sombong ke orang tua dan harus baik ke sesama.	Shalat dan hormati ibu-bapak.	Hanya nyembah Allah dan bantu orang tua.	Sopan sama orang tua dan jangan membantah.	Hormati orang tua dan jangan boros.
2	Arti “jangan menyembah selain Dia”?	Hanya boleh nyembah Allah.	Nggak boleh percaya ke selain Allah.	Jangan doa ke benda atau orang.	Allah itu satu, jadi cuma Dia yang disembah.	Syirik itu dosa, jadi kita harus jauhi.	Hanya Allah tempat kita meminta.
3	Apa itu “menghamburkan harta secara boros”?	Beli yang nggak perlu.	Sering jajan walau nggak lapar.	Pakai uang sembarangan.	Boros buat mainan yang nggak dipakai.	Nggak hemat, suka beli barang nggak penting.	Buang-buang uang tanpa mikir.
4	Nilai paling penting dari ayat ini?	Hormat ke orang tua.	Cinta Allah dan berbuat baik.	Taat sama orang tua.	Nggak menyekutukan Allah.	Disiplin dan jujur.	Sopan dan patuh.
5	Cara taat kepada Allah sehari-hari?	Salat dan ngaji.	Baca Qur'an dan nggak bohong.	Taat sama aturan	Nggak malas salat dan bantu orang	Ikut kajian dan patuh ke	Berzikir, doa, dan

				agama.	tua.	guru.	salat tepat waktu.
6	Contoh perbuatan baik ke orang tua?	Nurut kalau disuruh.	Nggak membentak ibu.	Bantu bersih rumah.	Minta izin kalau pergi.	Dengerin nasihat ayah.	Ucap terima kasih dan maaf.
7	Siapa lagi yang harus kita perlakukan baik?	Guru dan teman.	Tetangga dan saudara.	Kakak dan adik.	Orang miskin dan yatim.	Semua orang, bukan cuma keluarga.	Teman sekolah dan panti asuhan.
8	Cara hindari syirik?	Doa cuma ke Allah.	Nggak pakai jimat.	Jangan percaya hal mistis.	Beriman hanya kepada Allah.	Nggak ikut hal yang dilarang agama.	Jangan sembah selain Allah.
9	Cara hormat ke guru dan teman?	Dengerin kalau guru bicara.	Nggak ganggu teman.	Sopan kalau bicara.	Salam kalau ketemu.	Nggak mengejek.	Bantu teman yang susah.
10	Jika teman kesulitan?	Saya bantu sebisanya.	Temenin dia.	Tanya apa yang bisa dibantu.	Hiburin biar nggak sedih.	Ngasih solusi kalau bisa.	Bantuin sampai selesai.
11	Sudahkah menerapkan nilai-nilai ini?	Sudah, walau kadang lupa.	Ya, meski kadang masih main terus.	Sudah, tapi kadang malas.	Berusaha lebih baik setiap hari.	Sudah, tapi belum sempurna.	Saya terus belajar lebih baik.
12	Kendala menerapkan nilai itu?	Malas dan suka main.	Lupa kadang-kadang.	Teman ngajak main terus.	Nggak sempat karena tugas.	Gadget kadang ganggu.	Nggak fokus saat capek.
13	Menerapkan saat bermain?	Main jujur dan adil.	Nggak curang.	Saling bantu kalau kesulitan.	Nggak marah kalau kalah.	Sabar kalau diejek.	Ajak main bareng semua

							teman.
14	Contoh di lingkungan sekitar?	Teman yang suka bantu ibunya.	Kakak yang rajin ngaji.	Teman bersihin mushola.	Tetangga yang rajin sedekah.	Kakak kelas bantu adik kecil.	Anak tetangga bantu orang tua belanja.
15	Cara mengajak teman amalkan nilai-nilai ini?	Ngasih contoh baik.	Ajak ngaji bareng.	Nggak ngajak nakal.	Nasehati dengan lembut.	Doain mereka juga jadi baik.	Bikin kelompok ngaji bareng.

Lampiran III

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

NO	Data yang ingin Diperoleh	Kondisi	
		Ada	Tidak Ada
1.	Sejarah berdirinya Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang.	✓	
2.	Letak geografis Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang.		✓
3.	Visi dan Misi Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang.	✓	
4.	Foto kegiatan penelitian di Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang.		✓



**DOKUMENTASI TENTANG IMPLEMENTASI NILAI-NILAI  
PENDIDIKAN DALAM QUR'AN SURAT AL-ISRA' AYAT 23-25 DI  
RAUDHATUL MUHIBBIN RUMAH TAHFIZ ARABIC CENTER UJUNG  
PADANG KOTA PADANGSIDIMPUAN PROVINSI SUMATERA UTARA**

**1. Gambar Wawancara dengan Ustadzah Yayasan Raudhatul Muhibbin  
Ujung Padang, Pada Tanggal 06 Mei 2025**



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ustadzah di Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang, Kota Padangsidimpuan.



**2. Gambar Wawancara dengan Siswa Yayasan Raudhatul Muhibbin Ujung Padang, Pada Tanggal 07-08 Maret 2025**



Peneliti sedang melakukan wawancara atau interaksi langsung dengan salah satu siswi Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz dan Arabic Center Ujung Padang, Kota Padangsidempuan mengenai pemahaman siswa terkait implementasi nilai-nilai QS. Al-Isra' ayat 23–25, khususnya tentang *birrul walidain* dan *qaulan karima*.



Peneliti berdialog dengan salah satu siswa laki-laki untuk memahami sejauh mana internalisasi nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di Raudhatul Muhibbin.



Peneliti sedang berdiskusi dengan siswi mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari siswa.

### 3. Dokumentasi Kegiatan Siswa/I di Yayasan Raudhatul Muhibbin Ujung Padang, Pada Tanggal 08 Maret 2025



Para santri Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang sedang melaksanakan sholat berjamaah sebagai bagian dari pembiasaan nilai-nilai keagamaan.





Kegiatan pembelajaran membaca dan menulis huruf Arab di Raudhatul Muhibbin Rumah Tahfiz Arabic Center Ujung Padang, yang diikuti oleh para santri dengan bimbingan guru.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Fatimah
2. NIM : 2120100144
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 30 Oktober 2002
5. Anak Ke : 5 dari 5 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Pelajar
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Jln. Lestari no. 13 Ujung Padang,  
Padangsidempuan
10. Telp. Hp : 082274406772
11. E-mail : [fatimah30psp@gmail.com](mailto:fatimah30psp@gmail.com)

### **II. IDENTITAS ORANG TUA**

1. Ayah
  - a. Nama : Alm. H. Saeran
  - b. Pekerjaan : -
  - c. Alamat : -
  - d. Telp. Hp : -
2. Ibu
  - a. Nama : Almh. Hj. Muji Suwarni
  - b. Pekerjaan : -
  - c. Alamat : -
  - d. Telp. Hp : -

### **III. PENDIDIKAN**

1. SD : SD Negeri 200220 Tamat Tahun 2014
2. SMP : Pondok Pesantren Al-Anshor Tamat Tahun 2017
3. SMA : Pondok Pesantren Al-Anshor Tamat Tahun 2021
4. S.1. : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

### **IV. ORGANISASI**

4. Organisasi Nahdlatul Ulama Tahun 2023.